

**PENGARUH KONSERVATISME DAN KEBIJAKAN DEVIDEN
TERHADAP INFORMASI ASIMETRI
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**

Disusun oleh :

KHAERUL UMAM

NIM : 1A.08.1309

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
BANK BPD JATENG
SEMARANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KONSERVATISME DAN KEBIJAKAN DEVIDEN
TERHADAP INFORMASI ASIMETRI
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Disusun oleh :
KHAERUL UMAM
NIM : 1A.08.1309

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
STIE Bank BPD Jateng.

Semarang, November 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Yohana Kus Suparwati, SE, MSi

NIDN : 0611056902

Ali Mursid, SS.MM

NIDN : 0623076901

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KONSERVATISME DAN KEBIJAKAN DEVIDEN
TERHADAP INFORMASI ASIMETRI
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA 2008 - 2010)**

Disusun oleh :
KHAERUL UMAM

NIM : 1A.08.1309

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD
Jateng pada tanggal : November 2012

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Sri Imaningati, SE, MSi, Akt
NIDN. 0611127001
2. Mekani Vestari SE, MSi, Akt
NIDN. 0016077401
3. Yohana Kus Suparwati SE, MSi
NIDN . 0611056902

MENGESAHKAN
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S. Sos, MM
NIDN : 0607084501

ABSTRAKSI

Informasi asimetri merupakan suatu ketidakseimbangan penerimaan informasi keuangan antara agen (manager) dan prinsipal (investor). Informasi asimetri terjadi karena pihak manajemen memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme dan kebijakan deviden terhadap informasi asimetri dengan variabel kontrol *price, return volatility, size*, dan kepemilikan publik. Sampel pada penelitian ini dipilih melalui metode *purposiv sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009. Sampel yang diperoleh sebanyak 28 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa konservatisme dan kebijakan deviden berpengaruh negatif dan signifikan terhadap informasi asimetri. Hal ini berarti semakin tinggi penerapan konservatisme dalam laporan keuangan perusahaan dan kebijakan deviden akan menurunkan informasi asimetri yang terjadi antara manajemen dan investor. Nilai *Adjusted R square* pada penelitian ini sebesar 41,4 %.

Kata Kunci : Informasi Asimetri, Konservatisme, Kebijakan Deviden

ABSTRACT

Asymmetry information is an imbalance of receipt of financial information between agents (managers) and principals (investors). Asymmetri information occurs because the management has more information than the investor. This study aims to analyze the effect of conservatism and dividend policy on the asymmetry information with the control variables price, return volatility, size and public ownership. Sample was taken based on purposive sampling method from manufactured companies listed in Indonesia Stock Exchange of the years 2008 to 2010. Samples were obtained by 28 companies. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis. As for asymmetri information test resulted that the conservatism and dividend policy had negatively and significant. This means that the higher the applications of conservatism in the financial statements and the company's dividend policy will reduce the information asymmetry between management and investors. Adjusted R square in this study is 41,4 %.

Keywords: Asymmetry Information, Conservatism, Dividend Policy.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Khaerul Umam

NIM : 1A.08.1309

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

“PENGARUH KONSERVATISME DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP INFORMASI ASIMETRI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)”

telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, November 2012

Tdd

Materai
Rp.6.000,00

Khaerul Umam

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini saya persembahkan untuk :

- ✓ Ayahku tersayang Shobirin, dan Ibuku tercinta Zaetun, untuk do'a, material, semangat, kepercayaan dan kasih sayang yang tiada henti
- ✓ Kakakku Liza Amaliyah, untuk do'a, semangat dan kasih sayangnya
- ✓ Widya Ningrum, Amd, Keb. Untuk semangat, cinta, kasih, dan do'a
- ✓ Semua teman dan sahabat yang telah memberi arti dalam hidupku
- ✓ Almamaterku

STIE BPD Jateng

MOTTO

“Mengeluh tidak menghilangkan kegelisahan dan tidak mempermudah kehidupan”

Mario Teguh

“Masa depanmu ditentukan oleh yang bisa kamu lakukan hari ini”

Mario Teguh

“Sungguh sulit jika aku terpaksa dan begitu mudahnya ketika aku mau”

Sondra Anice Barnes

“Sukses adalah proses memenangkan dan mengumpulkan keberhasilan-keberhasilan kecil”

R.H. Wiwoho

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur *Alhamdulillah* kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan kesabaran dan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **PENGARUH KONSERVATISME DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP INFORMASI ASIMETRI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng.

Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moril maupun materiil. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih dan rasa hormat kepada :

1. ALLAH SWT, Tuhan semesta alam, Maha Penyayang dan Maha Pengasih, Tuhan yang selalu meridhoi setiap langkahku, yang selalu menjadi penguat disaat keputusan datang, serta menjadi pelindung dan penolongku. Terima kasih telah memberikan semua kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini dan dalam mencapai tujuan hidupku nanti. Terima kasih Allah untuk semua cinta-Mu.
2. Bapak DR. H. Djoko Sudantoko S.Sos, MM. selaku Ketua STIE Bank BPD Jateng Semarang.
3. Ibu Piji Pakarti selaku Pembantu Ketua I, Bapak Usman Dachlan selaku Pembantu Ketua II, dan Ibu Siti Puryandani selaku Pembantu Ketua III.
4. Ibu Nur Anissa SE, MSi, Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi STIE Bank BPD Jateng dan Dosen Wali.
5. Ibu Yohana Kus Suparwati SE, Msi. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk penulis di sela-sela kesibukannya yang sangat padat. Terima kasih atas kesabaran, arahan, bimbingan, semangat, motivasi, petunjuk dan saran yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ali Mursid SS, MM. selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Para dosen STIE Bank BPD Jateng, baik dosen jurusan akuntansi maupun manajemen, yang telah memberikan berbagai ilmu baik formal maupun informal kepada penulis.
8. Ayah dan Ibu yang selalu memberi doa, semangat, materiil, kepercayaan diri, perhatian, pengertian, pengorbanan, dan semuanya. Terima kasih karena telah melahirkanku sehingga aku dapat menikmati kehidupan yang indah ini.

9. Kakakku Liza Amaliyah, terima kasih telah melewati hidup yang menyenangkan untuk berbagi kasih sayang dari ayah dan ibu, walau kadang kebersamaan kita diwarnai pertengkaran khas kakak-adik bahkan tangis. Terima kasih juga buat supportnya.
10. Widya Ningrum, Amd, Keb. Kekasih, teman sekaligus sahabatku. Terima kasih telah berbagi kebahagiaan, cinta, kasih sayang, semangat, dorongan dan keceriaan dalam menyelesaikan skripsi ini dan terimakasih atas segala yang telah kau berikan.
11. Teman sekontrakan, Adi Dimas, Arief, Indra, Riyan, Makin, Martin dan Andre, terima kasih atas dukungannya, canda tawanya, perhatiannya, terima kasih telah menemaniku “nongkrong” disaat otak ini lelah untuk berfikir. Sukses buat kita semua.
12. Sahabat-sahabatku Linda, Amel, Devi, Vita, Rangga, Pursidi, terima kasih sudah menemaniku dari semester pertama sampai sekarang, kalian luar biasa.
13. Teman-temanku, Gandring, Tony, Dony, Rico, Ivan, Trisep, Burhan, Rachmat, Ian, Bagustina Setiarto, Anin, Tara, Dinar, Amung, Virgin, terima kasih sudah berbagi ilmu dan pengalaman, terima kasih juga buat supportnya.
14. Teman-teman, kakak-kakak dan adik-adik aktivis, BEM, DPM, HMJ, UKM Bulutangkis, ROHIS, terima kasih sudah berbagi ilmu “soft skill” yang Insya Allah akan bermanfaat buat kita.
15. Karyawan lantai 1 (Perpustakaan, BAAU dan BAAK) : Mbak Heny, Mbak Endang, Mbak Iin, Mbak Rini, Mbak Esty, Mas Tofan, Mas Andi, Mas Iwan, Mas Farid, Mas Herry, dan Mas Lukman. Terima kasih telah membantu kami dalam mengurus semua yang kami butuhkan untuk kelancaran perkuliahan kami.
16. Seluruh keluarga besar STIE Bank BPD Jateng dan semua pihak yang telah mendukung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena kurangnya pengalaman dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, dengan terbuka penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun.

Semarang, November 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	iv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
1.5 Kerangka Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Informasi Asimetri	11
2.1.1 Pengertian Informasi Asimetri	11
2.1.2 Dampak Informasi Asimetri.....	12
2.1.3 Masalah Keagenan	13
2.1.4 Teori Agensi	14
2.2 Konservatisme.....	16
2.3 Kebijakan Deviden.....	17
2.4 Variabel Kontrol.....	18
2.4.1 <i>Price</i> (Harrga Saham).....	18

2.4.2 <i>Return Volatility</i>	19
2.4.3 <i>Firm Size</i>	19
2.4.4 Kepemilikan Publik.....	20
2.5 Penelitian Terdahulu	20
2.6 Pengembangan Hipotesis	23
2.6.1 Konservatisme dan Informasi Asimetri.....	23
2.6.2 Kebijakan Deviden dan Informasi Asimetri.....	25
2.7 Model Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Definisi Konsep	29
3.1.1 Informasi Asimetri	29
3.1.2 Konservatisme	29
3.1.3 Kebijakan Deviden	29
3.1.4 Variabel Kontrol.....	30
3.2 Definisi Operasional	30
3.2.1 Informasi Asimetri	31
3.2.2 Konservatisme	31
3.2.3 Kebijakan Deviden	32
3.2.4 Variabel Kontrol	32
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.4 Metode Pengumpulan Data	33
3.5 Metode Analisis Data	34
3.5.1 Statistik Deskriptif	34
3.5.2 Model Regresi Linier	35
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	36
3.5.3.1 Uji Normalitas	36
3.5.3.2 Uji Multikolonieritas	36
3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas	37
3.5.4 Uji Kebaikan Model	38
3.5.4.1 Koefisien Determinasi	38
3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	38
3.5.5 Uji Hipotesis	39

3.5.5.1 Uji Signifikan Parameter Individu (Uji t)	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	39
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	42
4.2.1 Statistik Deskriptif	42
A. Informasi Asimetri	42
B. Konservatisme	43
C. Kebijakan Deviden	43
4.2.2 Model Regresi Linier	44
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	47
4.2.3.1 Uji Normalitas	47
4.2.3.2 Uji Multikolinieritas	49
4.2.3.3 Uji Heterokedastisitas	49
4.2.4 Uji Kebaikan Model	51
4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi	51
4.2.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	52
4.2.5 Uji Hipotesis	53
4.2.5.1 Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)	53
BAB V PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Keterbatasan	56
5.3 Saran	57
5.4 Implikasi Manajerial	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Proses Penentuan Sampel	39
Tabel 4.2 Sampel Perusahaan Manufaktur	40
Tabel 4.3 Deskriptif Informasi Asimetri	42
Tabel 4.4 Deskriptif Konservatisme	43
Tabel 4.5 Deskriptif Kebijakan Deviden	43
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Regresi Variabel Independen	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolonieritas	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Kebaikan Model dengan Koefisien Determinasi.....	52
Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)	52
Tabel 4.12 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian	10
Gambar 2.1 Model Penelitian	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram	47
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal Probability Plot	48
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot	50

STIE BPD Jateng

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Objek Penelitian	64
Lampiran 2 : Data Informasi Asimetri, Perusahaan Manufaktur tahun 2008-2010.....	66
Lampiran 3 : Data Konservatisme, Perusahaan Manufaktur tahun 2008-2010.....	68
Lampiran 4 : Data Kebijakan Deviden, Perusahaan Manufaktur tahun 2008-2010.....	70
Lampiran 5 : Data Mentah Perusahaan yang Diolah	72
Lampiran 6 : Output Hasil Analisis	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan kondisi lingkungan ekonomi banyak berpengaruh terhadap dunia usaha. Untuk dapat lebih bersaing, perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga akan lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang terus berubah. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang *go public* di Indonesia diharapkan memberikan kemudahan kepada para pemakai laporan keuangan untuk dapat mengakses informasi keuangan perusahaan (Utari dan Syaiful, 2008).

Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan keadaan keuangan pada pihak luar perusahaan (Julia dkk, 2005 dalam Ratna 2011). Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (PSAK No. 1 Revisi 2009). Laporan keuangan merupakan bagian proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen: (1) neraca, (2) laporan laba-rugi, (3) laporan perubahan ekuitas, (4) laporan arus kas, dan (5) catatan atas laporan keuangan (PSAK No. 1 Revisi 2009).

Masalah agensi telah menarik perhatian yang sangat besar dari para peneliti di bidang akuntansi keuangan (Fuad, 2005). Masalah agensi timbul karena adanya konflik kepentingan antara *shareholder* dan manajer, karena tidak bertemunya utilitas yang maksimal antara mereka. Sebagai *agent*, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), namun disisi yang lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimumkan kesejahteraan mereka sehingga ada kemungkinan besar *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal* (Jensen dan Meckling,

1976 dalam Meliana,dkk 2009). Salah satu masalah keagenan antara *agent* dan *principal* adalah saat *principal* lebih menyukai pembayaran dividen daripada diinvestasikan lagi. Sebaliknya, *agent* lebih cenderung ingin dividen yang telah dibayarkan diinvestasikan kembali untuk menambah modal perusahaan (Meliana,dkk 2009).

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*). Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibanding pihak lain (pemilik atau pemegang saham) (Arief dan Bambang, 2007).

Adanya informasi asimetri memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara *principal* dan *agent* untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri. (Eisenhardt, 1989 dalam Ratna, 2007) mengemukakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk adverse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut menyebabkan bahwa informasi yang dihasilkan manusia untuk manusia lain selalu dipertanyakan reliabilitasnya dan dapat dipercaya tidaknya informasi yang disampaikan (Arief dan Bambang, 2007).

Asimetri informasi merupakan kondisi dimana pihak manajemen memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor. Asimetri informasi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan manipulasi laporan keuangan. Selain itu penilaian kerja manajemen dan pemberian bonus juga merupakan faktor pendukung manipulasi laporan keuangan. Manipulasi yang

paling sering dilakukan adalah *overstated* laba. Hal ini disebabkan karena laba dapat mencerminkan kinerja operasional perusahaan dan menjadi perhatian pengguna laporan keuangan dalam menilai perusahaan. Selain itu kinerja operasional perusahaan juga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kesempatan untuk memilih beberapa metode akuntansi membuka peluang bagi manajer melakukan manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah manipulasi laporan keuangan adalah dengan memilih prinsip akuntansi konservatif (Haniati dan Fitriany, 2010).

(FASB *Statement of Concept* No. 2, 2011) mendefinisikan konservatisme sebagai bentuk reaksi hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko yang melekat dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan.

Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi. Dengan demikian, pemberi pinjaman akan menerima perlindungan atas resiko menurun (*downside risk*) dari neraca yang menyajikan aset bersih *understatement* dan laporan keuangan yang melaporkan berita buruk secara tepat waktu.

Konservatisme didefinisikan sebagai konsep untuk menunda pengakuan terhadap arus kas masuk mendatang (Watts, 1992 dalam Fala, 2007). Konservatisme akuntansi menyatakan bahwa akuntan harus melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai untuk aktiva dan pendapatan, serta yang tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan beban (Hendriksen, 1992 dalam Yeni, 2009).

Lo (2005) mendefinisikan konservatisme sebagai suatu pandangan pesimistis dalam akuntansi. Akuntansi yang konservatif berarti bahwa akuntan bersikap pesimis dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi dengan memilih

prinsip atau kebijakan yang memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian aktiva dan meninggikan penilaian hutang.

Dalam penerapannya, prinsip konservatisme mengalami pro dan kontra. Beberapa peneliti yang mengkritik prinsip konservatisme menyatakan bahwa prinsip konservatisme mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi resiko perusahaan. Pendapat ini didukung oleh (Monahan, 1999 dalam Dwiputranto, 2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi konservatisme maka nilai buku yang dilaporkan akan semakin bias.

(Ahmed et al. 2002 dalam Haniati dan Fitriany, 2010) sebagai pendukung konservatisme berpendapat bahwa konservatisme dapat mengurangi konflik antara *bondholders-shareholders* seputar kebijakan deviden. Pembayaran deviden yang terlalu tinggi akan menimbulkan ancaman bagi *debtholders* karena akan mengurangi aktiva yang seharusnya tersedia untuk pelunasan utang. Untuk mengatasi masalah ini, tindakan yang biasa dilakukan adalah dengan melakukan pembatasan pembagian deviden berdasarkan perolehan laba perusahaan. Untuk itu dibutuhkan penyajian laba yang konservatif demi membatasi pembayaran deviden yang terlalu tinggi serta penyajian aktiva yang konservatif untuk memberikan gambaran kepada *debtholders* tentang ketersediaan aktiva untuk pembayaran hutang.

Watts (2003) sebagai pendukung konservatisme lainnya berpendapat bahwa konservatisme merupakan salah satu karakteristik yang sangat penting dalam mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya. Para pemegang saham mempunyai harapan agar manajemen bertindak atas kepentingan mereka. Untuk itu dibutuhkan pengawasan seperti pemeriksaan laporan keuangan serta pembatasan keputusan yang dapat diambil manajemen. Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pengawasan tersebut disebut sebagai biaya agensi.

Peneliti lain yang mendukung konservatisme adalah LaFond dan Watts (2006). (Lafond dan Watts 2006) berpendapat bahwa laporan keuangan yang mengaplikasikan prinsip konservatisme dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan serta mengurangi *deadweight loss* (biaya agensi) yang muncul sebagai akibat dari asimetri informasi.

(Copeland dan Galai, 1983 dalam Indriani dan Khoiriyah, 2010) menemukan bahwa ketika kualitas informasi akuntansi mengalami peningkatan, maka informasi asimetri akan mengalami penurunan. Dengan kata lain, kualitas informasi akuntansi yang disampaikan melalui pelaporan keuangan memiliki pengaruh yang negatif terhadap informasi asimetri.

(Fanani, 2009) juga menemukan hal yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Copeland dan Galai, yaitu kualitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap informasi asimetri, dengan menggunakan kualitas pelaporan keuangan faktorial yang terdiri atas relevansi nilai dan konservatisme sebagai atribut kualitas pelaporan keuangannya. Dengan menggunakan konservatisme maka kualitas laporan keuangan semakin meningkat sehingga para pemegang saham tidak perlu mengeluarkan biaya untuk melakukan pengawasan seperti pemeriksaan laporan keuangan (biaya agensi) yang muncul akibat adanya asimetri informasi.

Di Indonesia penelitian tentang informasi asimetri sudah banyak dilakukan dan menunjukkan keanekaragaman hasil. Penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2009) tentang kualitas pelaporan keuangan: berbagai faktor penentu dan konsekuensi ekonomis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap informasi asimetri. Hal ini berarti semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan maka semakin rendah informasi asimetri yang dapat ditimbulkan.

Penelitian yang dilakukan Haniati dan Fitriani (2010) yang meneliti pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi dengan menggunakan beberapa model pengukuran konservatisme membuktikan bahwa konservatisme

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi. Penelitian ini mendukung penelitian Lafond dan Watts (2006).

Sedangkan hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rini Andriani dan Wahiddatul Khoiriyah (2010) yang memperlihatkan hasil bahwa tingkat konservatisme sebagai atribut kualitas pelaporan keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap asimetri informasi.

Pada penelitian yang dilakukan Haniati dan Fitriani (2010) masih terdapat keterbatasan yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square* yang cukup rendah yaitu sebesar 13.01% (model Givoly Hyan), 14.00% (model Zhang), 11.73% (model Kaznik), 11.81% (*Market based Model*). Hal ini menunjukkan bahwa 86% dijelaskan oleh faktor lain diluar konservatisme. (Ghozali, 2006) mengemukakan nilai *adjusted R square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas sehingga masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependennya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Haniati dan Fitriani (2010) dengan menambahkan variabel independen kebijakan dividen yang diduga mempunyai pengaruh terhadap informasi asimetri.

Argumen yang mendukung kebijakan dividen dikemukakan oleh Rozzef (1982) dalam Abdullah (2009) menyatakan bahwa pembayaran dividen pada *principal* akan mengurangi sumber- sumber dana yang dikendalikan *agent* sehingga mengurangi kekuasaan manajemen yang berperan sebagai *agent* dalam konflik keagenan. Konflik keagenan dipicu oleh perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* yang mengarah pada ketidakseimbangan informasi karena *agent* pada posisi lebih memiliki banyak informasi perusahaan dibanding *principal* (Arief dan Bambang, 2007).

Dalam teori *signaling*, kebijakan dividen merupakan sinyal bagi investor luar mengenai prospek perusahaan di masa datang sehingga jika terjadi kenaikan pembagian dividen, pihak investor luar akan beranggapan perusahaan mempunyai prospek di masa mendatang (Hadri, 2006). Perbedaan kedalaman informasi yang dimiliki manajer dengan investor ini ditimbulkan karena adanya *information asymmetric*. Diharapkan dengan adanya kebijakan dividen ini, investor luar dapat memberikan kepercayaannya dalam menanamkan modalnya di perusahaan sehingga para investor dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan dugaan adanya informasi asimetri dalam laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol *price, return volatility* (*retvol*), *firm size*, dan kepemilikan publik dengan tujuan untuk mengeliminasi resiko bias pada penelitian sehingga hasil penelitian dapat diandalkan. Pada penelitian ini juga akan menambahkan variabel independen kebijakan dividen untuk memperbaiki kekurangan pada penelitian sebelumnya. Selain itu, pada penelitian ini konservatisme diukur dengan menggunakan model pengukuran konservatisme akrual Zhang (2007), yang terbukti memiliki *adjusted R square* paling tinggi pada penelitian sebelumnya (14,01%) dibandingkan dengan model pengukuran lainnya. Pada penelitian ini juga menambah periode penelitian menjadi 3 tahun yaitu dari tahun 2008-2010.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2008 sampai 2010 agar informasi yang dihasilkan lebih *up to date* sehingga informasi dapat berguna untuk pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa sektor ini merupakan perusahaan yang relatif banyak yang telah *listing* di BEI sehingga sampel yang digunakan lebih memenuhi kriteria yang diinginkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, selain itu perusahaan manufaktur memiliki karakteristik perusahaan yang sama dimana lebih sensitif dan lebih

kompleks dalam pengungkapan laporan keuangannya sehingga dapat meminimalisir dugaan adanya informasi asimetri.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Konservatisme dan Kebijakan Deviden Terhadap Informasi Asimetri (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Apakah konservatisme berpengaruh terhadap informasi asimetri?
- b. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap informasi asimetri?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah konservatisme berpengaruh terhadap informasi asimetri.
- b. Untuk mengetahui apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap informasi asimetri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan konservatisme dan kebijakan deviden terhadap informasi asimetri pada perusahaan manufaktur yang *go public* dan *listing* di BEI.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi dan dapat memberikan gambaran kepada investor tentang seberapa besar pengaruh konservatisme dan kebijakan deviden terhadap informasi asimetri sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi penulis

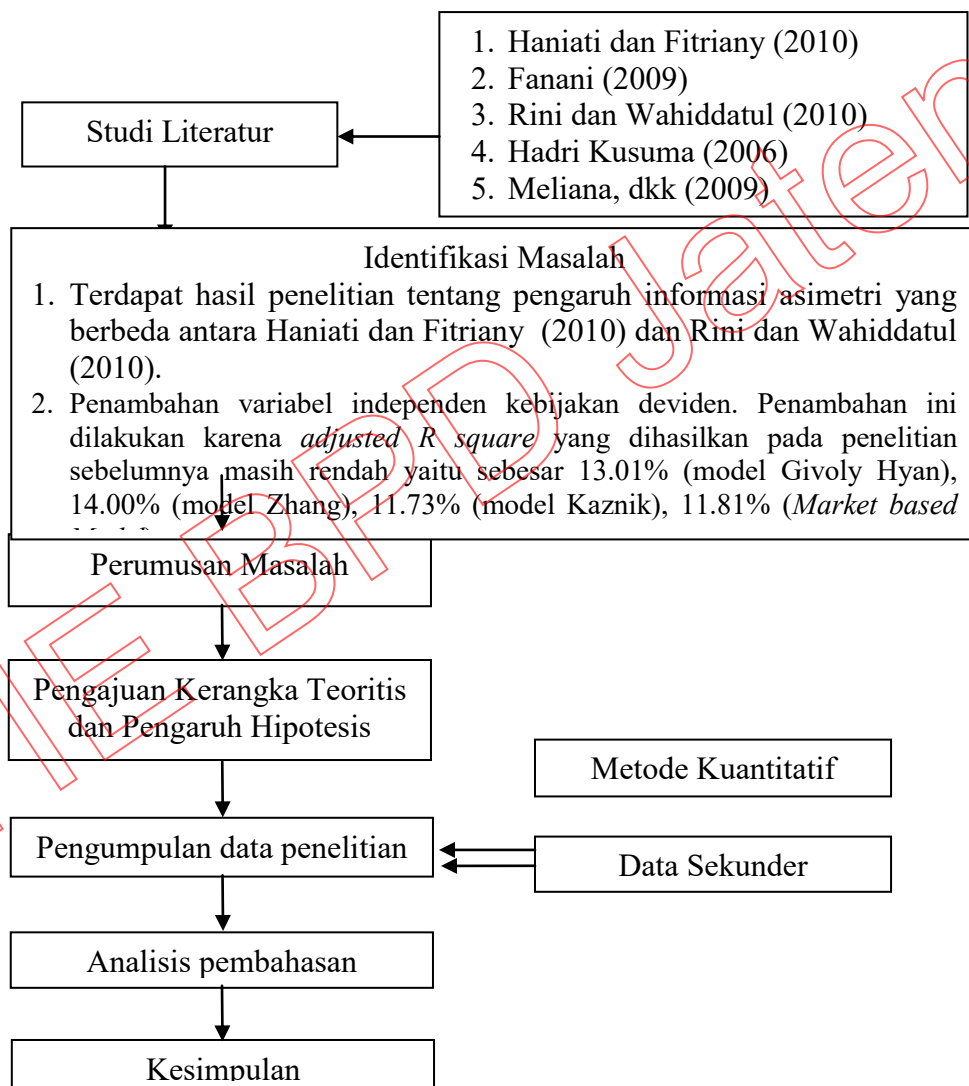
penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi informasi asimetri dalam laporan keuangan perusahaan. Peneliti juga dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan sebagai sarana untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pentingnya kualitas pelaporan keuangan yang baik dalam pengungkapan informasi keuangan sehingga tidak ada informasi asimetri. Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan teori akuntansi.

1.5 Kerangka Penelitian

Dalam kerangka penelitian ini berisi bagan yang menjelaskan alur penelitian ini dilakukan. Dimulai dari studi pendahuluan hingga penarikan kesimpulan. Bagan dari kerangka penelitian sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Penelitian



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Informasi Asimetri

2.1.1 Pengertian Informasi Asimetri

Ryan (1996) mendefinisikan informasi asimetri sebagai kondisi dimana adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*). Informasi asimetri dapat diatasi dengan mengharuskan manajemen melakukan pengungkapan penuh atas kondisi perusahaan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan itu sendiri. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen). Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya (Ali, 2002). Para pengguna internal (para manajemen) memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaannya dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi, sehingga tingkat ketergantungannya terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal.

Dalam penelitian ini, informasi asimetri diukur dengan menggunakan model *bid-ask spread*. *Bid-ask spread* merupakan salah satu pengukur dari likuiditas pasar yang telah digunakan secara luas dalam penelitian terdahulu sebagai pengukur asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham perusahaan (Rahmawati, dkk 2007). Sebagai bukti dari kemampuan *bid-ask spread* dalam menangkap seputar informasi dari perusahaan, ditunjukkan oleh Healy, Palepu dan Sweeney (1995) dan Welker (1995) dalam Rahmawati, dkk (2007) – orang yang melaporkan bukti hubungan negatif antara *bid-ask spreads* dan kebijakan pengungkapan perusahaan.

Rahmawati,dkk (2007) menyatakan bahwa dalam literatur mikrostruktur mengenai *bid-ask spread* terdapat suatu komponen *spread* yang turut memberikan kontribusi terhadap kerugian yang dialami *dealer* ketika bertransaksi dengan pedagang terinformasi tersebut sebagai berikut :

- a. Biaya pemrosesan pesanan (*order processing cost*), terdiri dari biaya yang dibebankan oleh pedagang sekuritas atas kesiapannya mempertemukan pesanan pembelian dan penjualan, dan kompensasi untuk waktu yang diluangkan oleh pedagang sekuritas guna menyelesaikan transaksi.
- b. Biaya penyimpanan persediaan (*inventory holding cost*), terdiri dari biaya yang ditanggung oleh pedagang sekuritas untuk membawa persediaan saham agar dapat diperdagangkan sesuai dengan permintaan.

Adverse selection component, menggambarkan suatu upah yang diberikan kepada pedagang sekuritas untuk mengambil resiko ketika berhadapan dengan investor yang memiliki informasi superior. Komponen ini terkait erat dengan arus informasi di pasar modal.

2.1.2 Dampak Informasi Asimetri

Watts (2003) dalam Lafond dan Watts (2006) menjelaskan bahwa perbedaan informasi yang ada diantara investor dan manajer menimbulkan *deadweight loss* (biaya agensi) yang kemudian dapat menurunkan *expected cash flow* perusahaan. Selain itu asimetri informasi juga dapat meningkatkan *equilibrium return* saham perusahaan sehingga dapat menurunkan harga saham. (Easley dan O'Hara, 2004, dan Easley et al, 2002 dalam Lafond dan Watts, 2006). Efek asimetri tersebut dapat menurunkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Selain itu Jensen dan Meckling (1976) dalam Lafond dan Watts (2006) juga menjelaskan bahwa semakin besar asimetri informasi akan akan memperbesar kesempatan manajer memanipulasi laporan keuangan. Upaya manipulasi laporan keuangan ini

juga menimbulkan biaya agensi yang diciptakan oleh manajer sendiri dengan tujuan untuk memindahkan kekayaan pemegang saham melalui keuntungan dari penjualan saham perusahaan. Manajer akan memanipulasi informasi yang mereka berikan kepada investor dengan tujuan untuk meningkatkan harga saham. Peningkatan harga saham tersebut memberikan keuntungan kepada manajer karena semakin besar pendapatan dari penjualan saham yang mereka dapatkan. Keadaan seperti ini memberikan keuntungan kepada manajer dan menimbulkan kerugian kepada investor, karena investor harus mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli saham namun mereka tidak mendapatkan keuntungan.

2.1.3 Masalah Keagenan

Menurut Weston dan Brigham (1998) dalam Riski (2010), hubungan keagenan terdapat di antara:

1. Pemegang saham dan manajer

Masalah keagenan dapat timbul jika manajer suatu perusahaan memiliki kurang dari 100 persen saham biasa perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan berbentuk perusahaan perorangan dikelola sendiri oleh pemiliknya, dapat diasumsikan bahwa manajer-pemilik tersebut akan mengambil setiap tindakan yang mungkin untuk memperbaiki kesejahteraannya, yang terutama diukur dalam bentuk peningkatan kekayaan perorangan dan juga dalam bentuk kesenangan dan “fasilitas eksekutif”, akan tetapi jika manajer-pemilik tersebut mengurangi hak pemilikannya dengan membentuk perseroan dan menjual sebagian saham perusahaan kepada pihak luar maka pertentangan kepentingan dapat segera timbul.

Pertikaian lain yang dapat timbul di antara manajer dan pemegang saham adalah menyangkut *leveraged buyout* (pengambilalihan saham dengan memanfaatkan fasilitas kredit perseroan itu sendiri), dimana manajemen mengadakan perjanjian kredit, mengadakan penawaran kepada pemegang saham untuk membeli saham-saham yang belum dimiliki oleh kelompok manajemen,

dan mengambil alih hak milik atas perusahaan tersebut setelah semua saham yang beredar dibeli.

Untuk menjamin agar para manajer melakukan hal yang terbaik bagi pemegang saham secara maksimal, perusahaan harus menanggung biaya keagenan yang dapat berupa:

- a. pengeluaran untuk memantau tindakan manajemen.
- b. pengeluaran untuk menata struktur organisasi sehingga kemungkinan timbulnya perilaku manajemen yang tidak dikehendaki semakin kecil.
- c. biaya kesempatan karena hilangnya kesempatan memperoleh laba sebagai akibat dibatasinya kewenangan manajemen sehingga tidak dapat mengambil keputusan secara tepat waktu, padahal hal tersebut dapat dilakukan jika manajer tersebut juga menjadi pemilik perusahaan.

2. Pemegang saham dan kreditur

Kreditur meminjamkan dana kepada perusahaan dengan suku bunga berdasarkan tingkat risiko dari aktiva perusahaan yang ada, perkiraan atas risiko penambahan aktiva di masa mendatang, struktur modal perusahaan saat ini (yaitu, jumlah pembiayaan yang berasal dari utang), dan perkiraan perubahan struktur modal di masa mendatang. Faktor-faktor yang menentukan risiko arus kas perusahaan yang sangat mempengaruhi keamanan utangnya, sehingga kreditur menetapkan tingkat pengembalian yang disyaratkan, yaitu biaya dari utang perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pemaksimalan kekayaan pemegang saham memerlukan kejujuran terhadap kreditur. Manajer sebagai agen dan kreditur harus bertindak untuk menjaga keseimbangan kepentingan kedua pihak tersebut.

2.1.4 Teori Agensi

Agency theory yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Mursalim (2009) digunakan sebagai *grounded theory* dalam penelitian ini. Teori keagenan mengimplikasikan adanya informasi asimetri antara manajer

sebagai *agent* dan pemegang saham bertindak sebagai *principal*. Informasi asimetri muncul ketika manajer lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Oleh karena itu sebagai manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor (Arief dan Bambang, 2007). Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Pandangan ini menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keuangan erat kaitannya dengan hubungan keagenan antara manajer dengan pemegang saham.

Scott (2000) dalam Arief dan Bambang (2007) menyatakan bahwa perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Kontrak kerja yang dimaksud adalah kontrak kerja antara pemilik modal dengan manajer perusahaan. Dimana antara *agent* dan *principal* ingin memaksimalkan *utility* masing-masing dengan informasi yang dimiliki. Tetapi di satu sisi, *agent* memiliki informasi yang lebih banyak (*full information*) dibanding dengan *principal* di sisi lain, sehingga menimbulkan adanya *information asymmetric*.

Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan *utility*nya. Sedangkan bagi pemilik modal dalam hal ini investor, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Oleh karena itu, terkadang kebijakan-kebijakan tertentu yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tanpa sepengetahuan pihak pemilik modal atau investor (Arief dan Bambang, 2007).

2.2 Konservatisme

Ahmed *et al.* (2002) mendefinisikan konservatisme sebagai kemampuan untuk memverifikasi perbedaan yang diperlukan agar bisa membuktikan apakah yang didapatkan adalah laba atau rugi. Selain itu, konsep konservatisme saat ini lebih dikaitkan dengan kehati-hatian. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberikan manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan (Rini dan Wahiddatul, 2010).

Watts (2003) dalam Duta (2010) mendefinisikan konservatisme sebagai tindakan manajemen dengan lebih mengantisipasi tidak ada profit dan lebih cepat mengakui kerugian. Implikasi konsep konservatisme terhadap prinsip akuntansi yaitu akuntansi mengakui biaya atau kerugian yang kemungkinan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadi besar.

Basu (1997) dalam Haniati dan Fitriany (2010) mendefinisikan konservatisme sebagai praktik mengurangi laba (mengecilkan aktiva bersih) dalam merespons berita buruk (*bad news*), tetapi tidak meningkatkan laba (meninggikan aktiva bersih) dalam merespons berita baik (*good news*). Feltham dan Ohlson (1995) dalam Haniati dan Fitriany (2010) menyatakan bahwa karakteristik dari konservatisme adalah *net assets* yang dilaporkan di laporan keuangan lebih rendah dibandingkan nilai pasarnya dalam jangka panjang.

Kiryanto dan Supriyanto (2006) menjelaskan bahwa definisi akuntansi konservatif umum yang digunakan bahwa akuntan harus melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan biaya. Jika laba konservatif tersebut didasarkan pada efisiensi kontrak maka kekayaan (neraca) juga akan konseratif sehingga laba yang diperoleh perusahaan tersebut akan menambah kekayaan pemilik (modal).

Wardhani (2008) dalam Duta (2010) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi dalam tingkatan yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan investor.

2.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk membagikan laba atau menahannya untuk diinvestasikan kembali pada perusahaan (Hadri, 2006). Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan (Hadri, 2006). Dalam literatur manajemen keuangan, dua teori yang sering digunakan untuk menjelaskan fenomena mengapa perusahaan membagikan dividen. Dua teori tersebut (*pecking order* dan *signaling theory*) digunakan sebagai kerangka teori keterkaitan antara kebijakan dividen dan informasi asimetri.

Pecking orde theory merupakan salah satu teori yang mendasari pembiayaan perusahaan. Myers (1984) dalam Hadri (2006) berpendapat bahwa keputusan pendanaan berdasarkan *pecking order theory* mengikuti urutan pendanaan sebagai berikut : a) kebijakan dividen bersifat konstan, b) lebih baik dana internal dibandingkan eksternal, c) bila menggunakan dana eksternal pilih surat berharga bebas resiko, d) diperlukan banyak dana eksternal maka memilih urutan surat berharga dari *risk free debt*, *risk debt*, *convertible security*, saham preferen, *common stock*.

Menurut *theory signaling*, pembayaran dividen merupakan sinyal bagi investor luar mengenai prospek perusahaan di masa mendatang (Hadri, 2006). Asquith dan Mullins (1983) dalam Hadri (2006) menyatakan adanya pengaruh positif kebijakan pembayaran dividen terhadap harga saham disebabkan adanya mekanisme yang dapat mengkomunikasikan informasi manajemen mengenai kinerja perusahaan saat ini dan masa datang.

2.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Hasyim, 2007). Tujuan dari penggunaan variabel kontrol yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian lebih berkualitas karena adanya variabel lain selain variabel independen yang turut mempengaruhi variabel dependen (Widhiarso, 2011). Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan Haniati dan Fitriany (2010), maka variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *price*, *return volatility* (*retvol*), *firm size*, dan kepemilikan publik.

2.4.1 Price (Harga saham)

Menurut Husnan dalam Bernada (2008), harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap harapan profit perusahaan. Venkatesh dan Chiang (1986) dalam Kanagaretnam et al. (2007) menjelaskan bahwa harga saham mempunyai hubungan negatif dengan perubahan asimetri informasi, karena asimetri informasi yang tinggi dapat menurunkan harga saham. Studi yang dilakukan Chandan Seow (1995), Ryan (1996) maupun Erwin dan Miller (1998) dalam Tumirin (2005) membuktikan bahwa harga saham berpengaruh negatif dengan *bid-ask spread*. Apabila harga saham naik, berarti memberikan *return* yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa saham tersebut disukai investor, pedagang tidak perlu memegang saham tersebut terlalu lama sehingga menurunkan biaya kepemilikan saham tersebut, sehingga *spread* juga menjadi tinggi (Tumirin, 2005). Harga saham dalam penelitian ini adalah harga pasar saham yang merupakan harga saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jadi jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan pada saat periode pengamatan (*closing price*).

2.4.2 Return Volatility

Return volatility adalah fluktuasi dari *return* suatu sekuritas dalam periode tertentu. *Return volatility* di hitung dengan menggunakan *return volatility* harian dalam setahun (Januari – Desember). Kanagaretman et al (2007) berpendapat bahwa market lebih suka menetapkan *spread* lebih tinggi ketika menghadapi resiko pasar yang tinggi, sehingga menimbulkan hubungan positif antara *stock return volatility* dan *spread*. Selain itu Wang dan Zhang (2006) dalam Suyati (2010) juga menemukan hubungan positif antara *stock return volatility* dengan *spread*.

2.4.3 Firm Size

Firm size adalah suatu ukuran perusahaan yang dapat di ukur atau dinyatakan dengan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Dari ketiga variabel ini, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Menurut Weston (1994) menggolongkan ukuran perusahaan berdasarkan total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, sebagai berikut :

1. Perusahaan besar merupakan perusahaan yang memiliki jumlah asset cukup besar. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki total asset lebih dari 500 juta rupiah. Biasanya menerbitkan surat berharga seperti saham dan obligasi untuk memperkuat permodalannya. Surat berharga tersebut dimiliki oleh orang-orang diluar perusahaan sesuai dengan kemampuannya yang disebut komisaris. Jumlah tenaga kerja pada perusahaan besar lebih dari 100 orang.

2. Perusahaan sedang merupakan perusahaan yang memiliki total asset antara 200 juta sampai dengan 500 juta rupiah. Termasuk dalam golongan ini perusahaan jarang menerbitkan surat berharga untuk memperkuat struktur modalnya. Pemilik perusahaan hanya beberapa orang yang biasanya langsung ikut mengatur jalannya perusahaan atau masuk dalam jajaran direksi/manajer. Jumlah tenaga kerja berkisar lebih dari 50 sampai dengan 100 orang.
3. Perusahaan kecil memiliki total asset relatif kecil yaitu kurang dari 200 juta rupiah. Perusahaan-perusahaan tersebut hanya mengelola beberapa karyawan dalam lingkup produksi yang tidak begitu besar. Jumlah tenaga kerja adalah kurang dari 50 orang.

2.4.4 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik dihitung menggunakan persentase kepemilikan publik. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan dengan semakin besar porsi pemilikan publik, maka semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga semakin banyak pula butir-butir informasi yang mendetail yang dituntut untuk dibuka dalam laporan keuangan. Lafond dan Watts (2006) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin tinggi *public information* menyebabkan semakin banyak informasi yang diketahui publik, sehingga dapat menurunkan asimetri informasi.

2.5 Penelitian Terdahulu

a. Rini Andriani dan Wahiddatul Khoiriyah

Rini Andriani dan Wahiddatul Khoiriyah (2010) melakukan pengujian mengenai pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap informasi asimetri.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yakni informasi asimetri, serta sebagai variabel independen peneliti memasukkan kualitas pelaporan keuangan yang direpresentasikan dengan tiga atribut yakni relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme. Pengujian dilakukan dengan regresi linear sederhana. Pengujian dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang *go public* dan *listing* di BEJ periode tahun 2004-2008 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ketiga atribut (relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme) dapat merepresentasikan kualitas pelaporan keuangan serta kualitas pelaporan keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap informasi asimetri.

b. Sri Haniati dan Fitriany

Sri Haniati dan Fitriany (2010) melakukan pengujian mengenai pengaruh konservatisme terhadap informasi asimetri dengan menggunakan beberapa model pengukuran. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yakni informasi asimetri, serta sebagai variabel independen peneliti memasukkan konservatisme serta menggunakan variabel kontrol dengan memasukkan *price* (harga saham), volatilitas *return*, kepemilikan publik dan *size*. Pengujian dilakukan dengan model *least square* yakni dengan membandingkan nilai *adjusted R²* dari empat model yakni model Zhang, Givolvy Hyan, Kasznik dan *Market based Model*. Pengujian dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang *go public* dan *listing* di BEJ periode tahun 2006-2007 dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel yang dapat mewakili kriteria yang ditentukan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap informasi asimetri. Pada variabel *price* dan kepemilikan publik mempunyai hubungan negatif dengan adanya informasi asimetri sedangkan volatilitas *return* mempunyai hubungan positif.

c. Meliana Bernadi, dkk

Meliana, dkk (2009) melakukan pengujian mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan dan implikasinya terhadap informasi asimetri. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yakni luas pengungkapan

dan informasi asimetri, serta sebagai variabel independen peneliti memasukkan ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran KAP, skop bisnis dan kepemilikan saham publik. Pengujian dilakukan dengan regresi linear sederhana dan berganda. Pengujian dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang *go public* dan *listing* di BEJ periode tahun 2005-2007 dengan menggunakan metode *non probability sampling* melalui metode *purposive sampling*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sedangkan *leverage*, porsi kepemilikan saham publik, likuiditas, profitabilitas, ukuran KAP dan skop bisnis tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan. Sedangkan pengungkapan laporan keuangan yang luas dapat mengurangi informasi asimetri.

d. Hadri Kusuma

Hadri Kusuma (2006) melakukan pengujian mengenai efek informasi asimetri terhadap kebijakan dividen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yakni kebijakan dividen serta sebagai variabel dependen peneliti memasukkan informasi asimetri dan beberapa variabel kontrol dengan memasukkan biaya keagenan, kesempatan bertumbuh, *cash flow* dan *leverage* keuangan. Pengujian dilakukan dengan regresi Tobit. Pengujian dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang *go public* dan *listing* di BEJ periode tahun 2000-2004 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa informasi asimetri berbanding terbalik dengan kebijakan dividen. Dengan kata lain, perusahaan dengan informasi asimetri yang kecil membagikan dividen yang lebih besar.

e. Fanani

Fanani (2009) melakukan pengujian mengenai pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap informasi asimetri. Variabel dependen yang digunakan yakni kualitas pelaporan keuangan yang diproksikan dengan relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme. Pengujian dilakukan dengan regresi linear. Pengujian dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang *go public* dan *listing* di BEJ periode tahun 2001-2006 dengan menggunakan metode *purposive*

sampling. Hasil pengujian menunjukkan bahwa bahwa kualitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap informasi asimetri. Hal ini berarti semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan maka semakin rendah informasi asimetri yang dapat ditimbulkan.

2.6 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian (Arikunto, 2006: 73). Dalam hal ini hipotesis diperlukan untuk membuat suatu dugaan pada obyek penelitian yang akan diteliti lebih lanjut kebenarannya (J. Supranto, 1994:167). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu variabel dependen yaitu informasi asimetri dan variabel independen yaitu konservatisme dan kebijakan dividen. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

2.6.1 Konservatisme dan Informasi Asimetri

Asimetri informasi yang muncul antara manajer dengan investor memungkinkan manajer menggunakan *private information* yang mereka miliki untuk memindahkan kekayaan para investor ke diri mereka dengan jalan membesar-besarkan (*overstatement*) kinerja keuangan dalam laporan keuangan sehingga harga saham perusahaan juga ikut naik selama mereka mengelola perusahaan (Lafond dan Watts, 2006). Cara lain yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk mengambil kekayaan pemegang saham adalah melalui biaya agensi. Biaya agensi disini adalah biaya yang diberikan kepada manajemen untuk mengelola perusahaan sehingga dapat memenuhi keinginan pemegang saham. Dengan meningkatkan biaya agensi dan harga saham, maka investor akan membayar lebih, namun tidak mendapatkan keuntungan sesuai harapan. Keadaan seperti ini sangat merugikan investor.

Menurut Watts (2003) dalam Sri Haniati dan Fitriany (2010) menyatakan bahwa konservatisme merupakan sikap kehati-hatian dimana perusahaan tidak

terburu- buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi (Haniati dan Fitriany, 2010).

Konservatisme merupakan salah satu karakteristik yang sangat penting dalam sistem akuntansi perusahaan yang dapat membantu *board of directors* dalam mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham (Watts, 2006 dalam Ahmed dan Duellman, 2007). Konservatisme mengurangi informasi asimetri dengan cara membatasi penyajian laba yang tidak diverifikasi serta memastikan semua kerugian telah termasuk dalam laporan keuangan. Konservatisme juga melakukan verifikasi terhadap *net asset* yang terdapat di neraca untuk mencegah manajer membesar- besarkan aset, sehingga manajer tidak dapat memanipulasi laporan keuangan, dengan demikian manajer dapat memenuhi keinginan pemilik perusahaan dengan meningkatnya kualitas laporan keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Haniati dan Fitriany (2010) melakukan pengujian mengenai pengaruh konservatisme terhadap informasi asimetri dengan menggunakan beberapa model pengukuran dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap informasi asimetri. Hal serupa juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan Fanani (2009) bahwa konservatisme sebagai atribut kualitas pelaporan keuangan mempunyai pengaruh negatif terhadap informasi asimetri. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat konservatisme dalam laporan keuangan, maka semakin rendah informasi asimetri yang muncul antara manajer dengan investor.

H₁ : konservatisme berpengaruh negatif terhadap informasi asimetri.

2.6.2 Kebijakan Dividen dan Informasi Asimetri

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk membagikan laba atau menahannya untuk diinvestasikan kembali pada perusahaan (Hadri, 2006). Menurut teori *Signaling*, pembayaran dividen yang dilakukan manajemen dianggap investor luar sebagai sinyal perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa mendatang sehingga kinerja manajer dianggap telah sesuai dengan fungsi pokok manajer sebagai agen yang berkewajiban memakmurkan investornya (Hadri, 2006). Meskipun terjadi perbedaan kedalaman informasi di antara keduanya, investor tetap merespon positif dengan adanya dividen yang diberikan. Hal ini berarti bahwa kebijakan dividen berperan mengurangi informasi asimetri yang terjadi dalam perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan kebijakan dividen dengan informasi asimetri mempunyai pengaruh negatif yakni semakin tinggi dividen yang diberikan maka informasi asimetri semakin kecil.

H_2 : kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap informasi asimetri.

2.7 Model Penelitian

Dalam kegiatan investasi, pihak manajer dan investor menanamkan dana yang dimiliki dengan tujuan untuk mendapatkan pengembalian atau keuntungan. Manajer sebagai pengelola perusahaan berkewajiban menyampaikan informasi keuangan berupa laporan keuangan yang dapat memberikan gambaran kondisi keuangan yang sebenarnya kepada pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak- pihak di luar korporasi (Rahmawati, dkk 2006). Kualitas laporan keuangan tersebut dapat dinilai dari angka- angka yang disajikan di dalamnya dapat memberikan prediksi atau prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi.

Laporan keuangan sebagai produk informasi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya (Arief dan Bambang, 2007). Kebijakan

dan keputusan yang diambil dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Sehingga memicu keadaan yang disebut dengan informasi asimetri (*information asymmetric*). Kondisi ini terjadi karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibanding pihak lain (pemilik atau pemegang saham) (Arief dan Bambang, 2007)..

Informasi asimetri dapat diminimalisir dengan adanya pengungkapan laporan keuangan yang berkualitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan maka semakin rendah informasi asimetri yang muncul dalam laporan keuangan.

Menurut Watts (2003) menyatakan bahwa konservatisme merupakan sikap kehati-hatian dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi sehingga perusahaan yang menjaga *image* dengan melaporkan informasi keuangan secara tepat waktu dapat mengambil kepercayaan investor. Konservatisme mengurangi informasi asimetri dengan cara membatasi penyajian laba yang tidak diverifikasi serta memastikan semua kerugian telah termasuk dalam laporan keuangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat konservatisme maka informasi asimetri semakin rendah.

Kebijakan dividen merupakan salah satu langkah perusahaan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek di masa mendatang. Meskipun terjadi perbedaan kedalaman informasi di antara keduanya, investor tetap merespon positif dengan adanya dividen yang diberikan. Hal ini berarti bahwa kebijakan dividen berperan mengurangi informasi asimetri yang terjadi dalam perusahaan. Ini sesuai dengan *signaling theory* yang dikemukakan oleh Hadri (2006). Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan meneliti faktor yang dapat mempengaruhi informasi asimetri. Faktor yang dapat mempengaruhi

informasi asimetri yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah konservatisme dan kebijakan dividen.

Variabel kontrol yang dipakai dalam penelitian ini adalah *price*, *return volatility* (*retvol*), *firm size*, dan kepemilikan publik. Menurut Husnan dalam Bernada (2008), harga saham (*price*) adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap harapan profit perusahaan. Venkatesh dan Chiang (1986) dalam Kanagaretnam et al. (2007) menjelaskan bahwa harga saham mempunyai hubungan negatif dengan perubahan asimetri informasi, karena asimetri informasi yang tinggi dapat menurunkan harga saham.

Return volatility adalah fluktuasi dari *return* suatu sekuritas dalam periode tertentu. *Return volatility* di hitung dengan menggunakan *return volatility* harian dalam setahun (Januari – Desember). Kanagaretman et al (2007) berpendapat bahwa market lebih suka menetapkan *spread* lebih tinggi ketika menghadapi resiko pasar yang tinggi, sehingga menimbulkan hubungan positif antara *stock return volatility* dan *spread*.

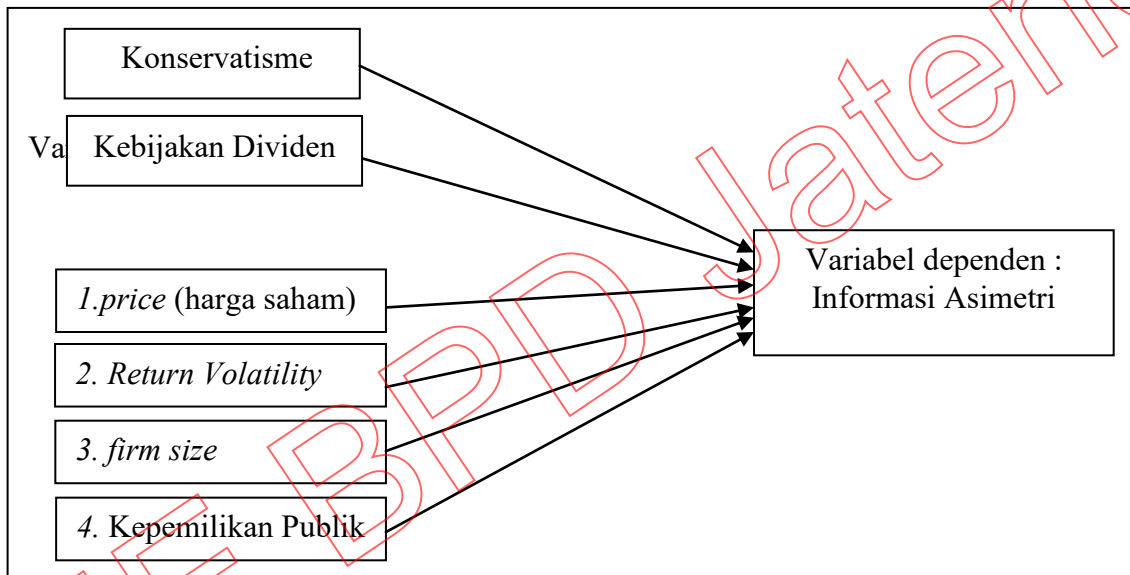
Firm size adalah suatu ukuran perusahaan yang dapat di ukur atau dinyatakan dengan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Dari ketiga variabel ini, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan volume perdagangan, sedangkan volume perdagangan berhubungan negatif dengan *spread*. Hal ini karena perusahaan yang besar cenderung memiliki volume perdagangan yang tinggi, sehingga kemungkinan terjadi asimetri informasi akan semakin kecil.

Kepemilikan publik, yaitu persentase kepemilikan publik. Lafond dan Watts (2006) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin tinggi *public information* menyebabkan semakin banyak informasi yang diketahui publik, sehingga dapat menurunkan asimetri informasi.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka dapat digambarkan hubungan antar variabel sebagai berikut :

Gambar 2.1

Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Konsep

Dalam penelitian ini konsep-konsep yang dikemukakan adalah berkaitan dengan definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.1.1 Informasi Asimetri

Informasi asimetri merupakan kondisi dimana adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*) Ryan (1996) dalam Rini dan Wahiddatul (2010).

3.1.2 Konservatisme

Konservatisme didefinisikan sebagai konsep untuk menunda pengakuan terhadap arus kas masuk mendatang (Watts, 1992 dalam Fala, 2007). Konservatisme akuntansi menyatakan bahwa akuntan harus melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai untuk aktiva dan pendapatan, serta yang tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan beban (Hendriksen, 1992).

3.1.3 Kebijakan Deviden

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk membagikan laba atau menahannya untuk diinvestasikan kembali pada perusahaan (Hadri, 2006).

3.1.4 Variabel Kontrol

a. *Price*

Menurut Husnan dalam Bernada (2008), harga saham (*price*) adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap harapan profit perusahaan.

b. *Return Volatility*

Return volatility adalah fluktuasi dari *return* suatu sekuritas dalam periode tertentu. *Return volatility* di hitung dengan menggunakan *return volatility* harian dalam setahun (Kanagaretman et al, 2007).

c. *Firm Size*

Firm Size merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi besar atau kecil menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, total penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dari ketiga variabel ini, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

d. **Kepemilikan Publik**

Kepemilikan publik, yaitu persentase kepemilikan publik terhadap suatu perusahaan tersebut. Lafond dan Watts (2006) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin tinggi *public information* meyebabkan semakin banyak informasi yang diketahui publik, sehingga dapat menurunkan asimetri informasi.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan ketentuan konsep (*construct*), sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan peneliti dalam mengoperasikan konsep (*construct*), sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konsep yang lebih baik. Untuk menjelaskan definisi operasional dari setiap variabel maka akan diterangkan dengan menggunakan formula sebagai berikut:

3.2.1. Informasi Asimetri (Y)

Informasi asimetri diukur menggunakan *bid-ask spreads* (Tumirin, 2005) yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Spread} = ((\text{ask price} - \text{bid price}) / ((\text{ask price} + \text{bid price}) / 2)) \times 100 \%$$

Dimana :

Ask price= harga permintaan tertinggi saham perusahaan j yang terjadi pada hari t

Bid price= harga penawaran terendah saham perusahaan j yang terjadi pada hari t

3.2.2. Konservatisme (X1)

Variable konservatisme diproksikan dengan Model *Conv accrual* Zhang (2007), yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Conv_accrual} = (\text{nonoperating accruals} / \text{total assets}) \times (-1)$$

Dimana :

Nonoperating accrual = operating accruals - Δ account receivable - Δ inventories - Δ prepaid expenses + Δ accounts payable + Δ taxes payable

Operating accrual = net income + depreciation – cash flow from operation

Conv accrual dikalikan dengan -1 sehingga semakin tinggi nilai *conv accrual* menunjukkan penerapan konservatisme yang semakin tinggi juga.

3.2.3. Kebijakan Deviden (X2)

Kebijakan dividen merupakan rasio pembayaran dividen terhadap *earning after tax*. Tingkat dividen diukur dengan menggunakan dividen konvensional (*dividend yield*) yang setara dengan rasio dividen per lembar saham dibandingkan dengan harga pasar per lembarnya (Hadri, 2006).

$$\text{Dividend yield} = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{Harga penutupan saham}} \times 100\%$$

3.2.4. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Hasyim, 2007). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Price* (X3)

Harga penutupan pada saat periode pengamatan (*closing price*).

b. *Return volatility* (X4)

$$\frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Dimana :

$P_{i,t}$ = harga saham sekuritas i pada waktu ke t

$P_{i,t-1}$ = harga saham sekuritas i pada waktu ke t-1

$R_{i,t}$ = *return* saham

c. *Firm size* (X5)

Pada penelitian ini *firm size* dihitung dengan total log *total asset* :

$$\text{Firm size} = \text{Log Natural total asset}$$

Keterangan :

Firm size : ukuran perusahaan

Total asset : total aset (aktiva)

d. Kepemilikan publik

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dipilih dengan metode pemilihan sampel yang menggunakan *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*).

Adapun kriteria yang dijadikan dasar untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan termasuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2010.
- b. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan periode akhir tutup buku 31 Desember selama tahun 2008-2010.
- c. Perusahaan yang memiliki data harga penutupan saham, harga permintaan, harga penawaran di ICMD dan BEI selama periode 2008-2010.
- d. Perusahaan yang membagikan dividen selama periode penelitian tahun 2008-2010.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah data sekunder. Adapun data sekunder diperoleh antara lain dari:

- a. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mengumpulkan dokumen-dokumen serta data-data laporan keuangan pada perusahaan. Adapun dokumen yang dapat dilihat adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tutup buku pada periode 31 Desember, mulai dari periode 2008-2010.

b. Studi Pustaka

Metode studi pustaka digunakan untuk memperoleh pemahaman secara teoritis mengenai pengaruh konservatisme dan kebijakan dividen terhadap informasi asimetri baik dalam jurnal maupun dari buku – buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5. Metode Analisis Data

Sebelum diolah dalam suatu persamaan matematis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik pada data yang akan dianalisis, yaitu uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*, dan uji heterokedasitas dengan *Uji Glejser*. Selanjutnya data akan dianalisis dengan analisis faktor kemudian menguji pengaruh konservatisme terhadap informasi asimetri dan menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap informasi asimetri dengan regresi berganda.

3.5.1. Statistika Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi (Ghozali, 2006). Statistika deskriptif memberikan gambaran mengenai data penelitian berupa variabel – variabel penelitian yang meliputi konservatisme dan kebijakan dividen.

3.5.2. Model Regresi Linier

Analisis regresi digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi atau dinaikkan/turunkan nilainya (Ghozali, 2006). Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus: meminimalkan nilai penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data (Ghozali, 2006).

Dalam penelitian ini model regresi linier digunakan untuk menganalisis hubungan informasi asimetri sebagai variabel bebasnya dengan konservatisme dan kebijakan dividen sebagai variabel bebasnya. Dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan dapat dilihat dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Informasi asimetri

β_0 : Konstanta

β_{1-6} : Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Konservatisme

X_2 : Kebijakan dividen

X_3 : *Price*

X_4 : *Return volatility*

X_5 : *Firm size*

X_6 : Kepemilikan publik

ε : Error

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang akan dianalisis. Hal ini dilakukan untuk memperoleh model analisis yang tepat untuk digunakan dalam penelitian sesuai dengan hipotesisnya. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi yang dihadapi terbebas dari gejala normalitas, autokorelasi, heterokedastisitas terhadap variabel independen (Ghozali, 2006). Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi :

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah memiliki data berdistribusi normal. Untuk menguji apakah terdapat distribusi normal atau tidak dalam model regresi maka digunakan analisis grafik dan uji statistik. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, maka dapat dilihat dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnow Test*. Adapun kriterianya adalah :

- a. Angka signifikansi (SIG) $\geq 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b. Angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Artinya kriteria berdistribusi normal apabila tampilan grafiknya menunjukkan pola penyebaran disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006). Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolonieritas.
2. Jika nilai *tolerance* tidak mendekati angka 1 dan nilai VIF di atas 10, maka terjadi masalah multikolonieritas.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Salah satu cara untuk mendiagnosis adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Adapun dasar analisis dengan melihat grafik plot adalah sebagai berikut :

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heterokedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

Salah satu asumsi penting dari model regresi linear klasik adalah bahwa *variance* dari residual yang muncul dalam fungsi regresi adalah homokedastisotas, yaitu terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji *Gletser*, yaitu

dengan melihat tingkat signifikansi dari hasil regresi nilai *absolute residual* sebagai variabel terikat dengan variabel karakteristiknya. Metode *gletser* akan melihat nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas. Bila hasil regresi tersebut signifikan ($\alpha \leq 0,05$) maka terdapat indikasi terjadi heteroskedasitas dan sebaliknya bila tidak signifikan maka asumsi homoskedasitas terpenuhi (Ghozali, 2006).

3.5.4. Uji Kebaikan Model

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R square (*adjusted R²*) untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah di antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan (uji statistik F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (konservatisme dan kebijakan dividen) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, dalam penelitian adalah informasi asimetri (Ghozali, 2006).

Tujuan dilakukannya uji F adalah untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$), dengan kriteria pengambilan keputusan :

- a. Apabila nilai $\alpha \leq 0,05$ maka mampu menolak H_0
- b. Apabila nilai $\alpha > 0,05$ maka tidak mampu menolak H_0

Rumus hipotesis statistik pada pengujian ini adalah:

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya konservatisme dan kebijakan dividen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel informasi asimetri.

H_a : Tidak semua β berharga nol (0), artinya konservatisme dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap variabel informasi asimetri.

3.5.5. Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji Signifikan Parameter Individu (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006).

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengambilan sebagai berikut :

- a. Apabila p value $\leq 0,05$ maka mampu menolak H_0 atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen secara parsial atau individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila p value $> 0,05$ maka tidak mampu menolak H_0 atau dengan kata lain hipotesis alternatif tidak dapat diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen secara parsial atau individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 31 Desember 2008-2010. Pada periode ini terdapat 173 perusahaan manufaktur, tetapi penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling method* sehingga dari jumlah tersebut disesuaikan kembali dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Adapun proses penentuan sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1
Proses Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010	173
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2008-2010 secara berturut-turut	140
3.	Perusahaan yang memiliki data harga penutupan saham, harga permintaan, harga penawaran di ICMD dan BEI selama periode 2008-2010	99
4.	Perusahaan yang membagikan dividen selama periode penelitian tahun 2008-2010.	28
	Perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel	28

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory, IDX statistic, yahoo.finance*
2008-2010

Dengan demikian perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 28 perusahaan manufaktur. Adapun nama-nama perusahaan manufaktur yang menjadi sampel di bawah ini:

Tabel 4.2

Sampel Perusahaan Manufaktur

No.	Nama Manufaktur
1	PT. AKR Corporindo, (tbk)
2	PT. Aqua Golden Missisipi, (tbk)
3	PT. Arwana Citra Mulia, (tbk)
4	PT. Astra Graphia, (tbk)
5	PT. Astra Internasional, (tbk)
6	PT. Astra Otoparts, (tbk)
7	PT. Budi Acid jaya, (tbk)
8	PT. Citra Tubindo, (tbk)
9	PT. Daria Varia, (tbk)
10	PT. Delta Djakarta, (tbk)
11	PT. Duta Pertiwi Nusantara, (tbk)
12	PT. Fajar Surya Wisesa, (tbk)
13	PT. Fast Food Indonesia, (tbk)
14	PT. Gajah Tunggal, (tbk)
15	PT. Indofood Sukses Makmur, (tbk)
16	PT. Intraco Penta, (tbk)
17	PT. Kalbe Farma, (tbk)
18	PT. Kimia Farma, (tbk)
19	PT. Lautan Luas, (tbk)
20	PT. Mandom Indonesia, (tbk)
21	PT. Metrodata Electronics, (tbk)
22	PT. Multistrada Arah Sarana, (tbk)
23	PT. Mustika Ratu, (tbk)

24	PT. Semen Gresik, (tbk)
25	PT. Smart, (tbk)
26	PT. Sumi Indokabel, (tbk)
27	PT. Trias Sentosa, (tbk)
28	PT. United Tractor, (tbk)

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

STIE BPD Jateng

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini untuk variabel informasi asimetri, konservatisme dan kebijakan deviden deskripsi variabelnya meliputi rata-rata (*mean*), nilai tertinggi, nilai terendah dan standar deviasi.

A. Informasi Asimetri

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif Informasi Asimetri

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Informasi Asimetri	53	-2,00	9,84	1,7740	2,08737
Valid N (listwise)	53				

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.4 di atas ditunjukkan bahwa dari 53 sampel data, terdiri dari 28 perusahaan selama 3 tahun periode 2008-2009 nilai rata-rata informasi asimetri (IA) selama periode pengamatan diperoleh sebesar 1,7740 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,08737. Dengan melihat angka rata-rata informasi asimetri (IA) sebesar 1,7740 tersebut dibandingkan dengan standar deviasai sebesar 2,08737 menghasilkan nilai rata-rata informasi asimetri (IA) yang lebih kecil dari nilai standar deviasi hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi tinggi karena penyebaran datanya berfluktuatif. Nilai informasi asimetri (IA) terendah adalah sebesar -2,00 dan nilai informasi asimetri (IA) tertinggi adalah sebesar 9,84. Standar deviasi yang lebih besar dari *mean* menunjukkan sebaran variabel data yang cukup besar atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari informasi asimetri (IA) terendah dan tertinggi.

B. Konservatisme

Tabel 4.4

Hasil Uji Statistik Deskriptif Informasi Asimetri

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme	53	-2.39	1.91	-.1375	.51967
Valid N (listwise)	53				

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.5, didapatkan hasil bahwa nilai terendah pada konservatisme sebesar -2.39; nilai tertinggi sebesar 1,91; dan nilai rata-rata sebesar -0,1375 dengan standar deviasi sebesar 0,51967. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi tinggi karena penyebaran datanya berfluktuatif.

C. Kebijakan Deviden

Tabel 4.5

Hasil Uji Statistik Deskriptif Kebijakan Deviden

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Deviden	53	.03	29.00	4.6477	6.23556
Valid N (listwise)	53				

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.6, didapatkan hasil bahwa nilai terendah pada konservatisme sebesar 0,03; nilai tertinggi sebesar 29,00; dan nilai rata-rata sebesar 4,6477 dengan standar deviasi sebesar 6,23556. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi tinggi karena penyebaran datanya berfluktuatif.

4.2.2. Model Regresi Linier

Regresi linear berganda merupakan persamaan matematik yang menyatakan hubungan antara variabel tak bebas (respon) dengan variabel bebas (prediktor). Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. (Sugiyono, 2006).

Dalam penelitian ini model regresi linier digunakan untuk menganalisis hubungan informasi asimetri sebagai variabel bebasnya dengan konservatisme dan kebijakan dividen sebagai variabel bebasnya. Dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan dapat dilihat dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Informasi asimetri

β_0 : Konstanta

β_{1-6} : Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Konservatisme

X_2 : Kebijakan dividen

X_3 : *Price*

X_4 : *Return volatility*

X_5 : *Firm size*

X_6 : Kepemilikan publik

ε : Error

Berdasarkan data yang ada, didapat hasil estimasi model regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Koefisien Regresi Variabel Independen

Variabel	Koef. Regresi	Std. Error	t _{hitung}	P-value
Konstanta	6,398	2,332	2,744	0,009
Konservatisme	-2,347	0,488	-4,808	0,000
Kebijakan Deviden	-0,099	0,037	-2,695	0,010
Price	0,452	0,140	3,221	0,002
Return volatility	36,890	14,230	2,592	0,013
Size	-0,481	0,175	-2,744	0,009
Kepemilikan Publik	-0,018	0,016	-1,107	0,274

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, maka koefisien untuk variabel independen dapat dituliskan melalui persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 6,398 - 2,347 X_1 - 0,099 X_2 + 0,452 X_3 + 36,890 X_4 - 0,481 X_5 - 0,018 X_6$$

Keterangan:

1. Konstanta sebesar 6,398 berarti bahwa apabila variabel independen dianggap konstant maka nilai informasi asimetri (Y) naik sebesar 6,398.
2. Koefisien regresi konservatisme (X_1) sebesar -2,347 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai konservatisme maka akan menyebabkan nilai informasi asimetri (Y) turun sebesar 2,347.

3. Koefisien regresi kebijakan deviden (X_2) sebesar $-0,099$ berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai kebijakan deviden maka akan menyebabkan nilai informasi asimetri (Y) turun sebesar $0,099$.

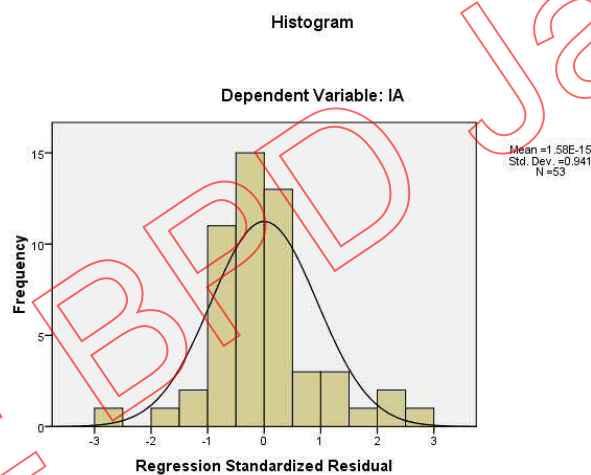
STIE BPD Jateng

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik merupakan salah satu cara untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram dan grafik normal *probability plot*, sedangkan analisis statistik dapat dilihat dengan menggunakan *non parametik Kolmogrov Smirnov (K-S)*. Hasil analisis grafik histogram dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1
Grafik Histogram Hasil Uji Normalitas

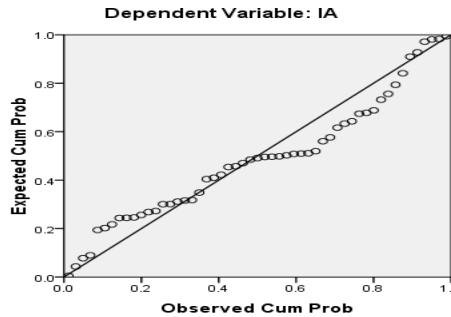


Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa histogram data observasi menunjukkan pola distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram, hal ini dapat memberikan hasil yang meragukan khususnya untuk jumlah sampel kecil. Adapun metode yang lebih baik yaitu dengan melihat *normal probability plot*, dimana pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal, sebagaimana yang ditampilkan pada gambar 4.2 berikut:

Gambar 4.2
Grafik Normal Probability Plot Hasil Uji Normal

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan grafik histogram dan grafik *normal probability plot*, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas. Untuk menentukan data dengan uji statistik *non parametik Kolmogrov Smirnov* (K-S) nilai signifikan harus $> 5\%$ (Ghozali, 2005), sedangkan hasil uji statistik *non parametik Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Kolmogrov Smirnov (K-S)

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.58663715
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.017
Asymp. Sig. (2-tailed)		.252

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui nilai *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) adalah 1,017 dan tingkat signifikansi pada 0,252 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola distribusi residual terdistribusi normal dan hasilnya konsisten dengan uji grafik yang dilakukan sebelumnya, sehingga model regresi memenuhi.

4.2.3.2. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Toleranc e	VIF
1 (constant)		
Konservatisme	0,741	1,349
Kebijakan Deviden	0,841	1,189

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang telah diolah, 2012

Pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa variabel konservatisme dan kebijakan deviden tidak terjadi multikolinieritas karena hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, dimana tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF yang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam regresi.

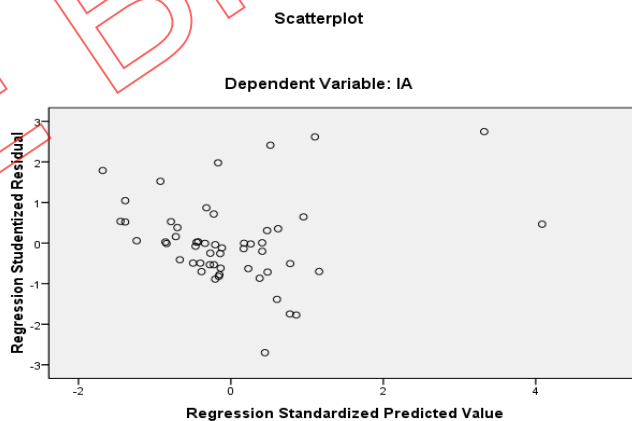
4.2.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat dilakukan uji dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur maka dapat diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas. Selain itu juga dideteksi dengan uji glejser dengan mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika dilihat dari tingkat probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.3

Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot



Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.3 diatas terlihat pola titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu baik dari atas dan di bawah angka 0 pada sumbu

Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

STIE BPD Jateng

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.214	2.413		-.089	.930
Konservatisme	-.166	.505	-.054	-.328	.745
Kebijakan Deviden	-.051	.038	-.201	-1.344	.186
price	.046	.145	.056	.317	.753
Size	.030	.181	.027	.165	.870
Public	-.016	.016	-.145	-.954	.345
Return Volatility	-4.068	14.724	-.042	-.276	.784

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut, dapat dilihat bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari tingkat signifikansinya di atas 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.2.4. Uji Kebaikan Model

4.2.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Tabel 4.10

Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 ^a	.482	.414	1.59738

a. Predictors: (Constant), Konservatisme, Kebijakan deviden, size, price, publik, return volatility

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.11 nilai *adjusted* R² sebesar 0,414. Hasil ini menunjukkan bahwa 41,4% variabel dependen informasi asimetri dapat dijelaskan oleh variabel independen (konservatisme, kebijakan deviden, *size*, *price*, kepemilikan publik, *return volatility*) sedangkan sisanya 58,6% (100% - 41,4%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

4.2.4.2. Uji Signifikansi Simultan

Hasil uji signifikansi simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini

Tabel 4.11

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109.195	6	18.199	7.132	.000 ^a
	Residual	117.374	46	2.552		
	Total	226.569	52			

a. Predictors: (Constant), Konservatisme, Kebijakan deviden, size, price, publik, return volatility

b. Dependent Variable: IA

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang telah diolah, 2012

Pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*p-value*) = 0,000 < dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa semua variabel independen (konservatisme, kebijakan deviden, *size*, *price*, kepemilikan publik, *return volatility*) secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen yang berupa informasi asimetri. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut baik dan dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

4.2.5. Uji Hipotesis

4.2.5.1 Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian tersebut dapat menentukan apakah hipotesis yang diajukan berhasil ditolak atau tidak.

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.460	2.400		2.692	.010
konservatisme	-2.302	.492	-.573	-4.679	.000
Kebijakan deviden	-.102	.037	-.304	-2.724	.009
price	.452	.142	.420	3.186	.003
Size	-.499	.183	-.347	-2.732	.009
Kepemilikan publik	-.006	.017	-.044	-.375	.710
Return volatility	37.982	14.389	.295	2.640	.011

a. Dependent Variable: IA

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.13 diatas hasil uji statistik t pada penelitian ini adalah:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Ha₁ : konservatisme berpengaruh negatif terhadap informasi asimetri.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh negatif terhadap informasi asimetri. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,000 dimana nilai ini $< \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 dapat ditolak dan H_{a1} dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa konservatisme berpengaruh negatif terhadap informasi asimetri. Artinya, semakin tinggi tingkat konservatisme dalam laporan keuangan suatu perusahaan, maka akan menurunkan informasi asimetri yang muncul antara manajer dengan investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanati dan Fitriany (2010) yang melakukan pengujian mengenai pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap informasi asimetri dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap informasi asimetri. Hal serupa juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan Fanani (2009) bahwa konservatisme sebagai atribut kualitas pelaporan keuangan mempunyai pengaruh negatif terhadap informasi asimetri.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Ha₂ : kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap informasi asimetri.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap informasi asimetri. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,009 dimana nilai ini $< \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 dapat ditolak dan H_{a1} dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap informasi asimetri. Artinya, semakin tinggi dividen yang diberikan, maka akan menurunkan informasi asimetri yang muncul antara manajer dengan investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadri Kusuma (2006) yang melakukan pengujian mengenai efek informasi asimetri terhadap kebijakan dividen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa informasi asimetri berbanding terbalik dengan kebijakan dividen. Dengan kata lain, perusahaan dengan informasi asimetri yang kecil membagikan dividen yang lebih besar.

STIE BPD Jateng

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas pengaruh konservatisme dan kebijakan deviden terhadap informasi asimetri. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan. Dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, peneliti menggunakan regresi linier berganda yang menghasilkan penemuan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel konservatisme berpengaruh negatif terhadap informasi asimetri dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat konservatisme dalam laporan keuangan suatu perusahaan, maka akan menurunkan informasi asimetri yang muncul antara manajer dengan investor demikian juga sebaliknya.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap informasi asimetri dengan tingkat signifikansi 0,009. Hal ini berarti, semakin tinggi dividen yang diberikan, maka akan menurunkan informasi asimetri yang muncul antara manajer dengan investor demikian juga sebaliknya.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini nilai *adjusted R square* yang dihasilkan sebesar 0,414. Hasil ini menunjukkan bahwa 41,4% variabel dependen informasi asimetri dapat dijelaskan oleh variabel independen konservatisme dan kebijakan deviden, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Pada penelitian ini konservatisme diukur menggunakan model pengukuran konservatisme akrual Zhang (2007), masih terdapat model pengukuran konservatisme lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Saran yang diberikan untuk penelitian mendatang adalah sebagai berikut:

1. Perlunya mempertimbangkan penambahan variabel lain untuk hasil yang lebih baik.
2. Menggunakan model pengukuran konservatisme lainnya.

5.4 Implikasi Manajerial

a. Bagi perusahaan

Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa konservatisme berpengaruh negatif terhadap informasi asimetri. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada perusahaan supaya dapat menerapkan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan perusahaan sehingga dapat menurunkan informasi asimetri antara manager dengan investor.

b. Bagi investor

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan pengaruh negatif konservatisme dan kebijakan deviden terhadap informasi asimetri, peneliti menyarankan kepada investor supaya dalam pengambilan keputusan investasi dapat melihat seberapa besar tingkat penerapan konservatisme dalam laporan keuangan perusahaan dan seberapa besar deviden yang dibagikan dalam perusahaan tersebut.

Daftar Pustaka

- Abdullah. 2009. *Kebijakan Dividen dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Utang: Sebuah Perspektif Agency Theory*. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol.13. hal. 249-259.
- Ahmed and Duellman .2007. *Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis*. Available online at <http://www.ssrn.com>
- Ahmed, Anwer dan Scoot Duellman. 2005. *Evidence on The Role of Accounting Conservatism in Corporate Governance*. <http://papers.ssrn.com>
- Arief, Ujiyantho dan Bambang Agus Pramuka. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur)*. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar. Hal. 1-26
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Rivisi VI, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Aulia,Fuad dan Ulfi Kartika.2010. *Masalah Keagenan Aliran Kas Bebas, Manajemen Laba dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Duta, Arif Pramana.2010. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia*. Skripsi-Dipublikasikan.
- Fala, Dwiyana A.S. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance*. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar.
- Fanani, Zaenal. 2009. *Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu Dan Konsekuensi Ekonomis*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. 6: 20-45.
- Fanani, Zaenal, Sri Ningsih dan Hamidah.2009. *Faktor- Faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Kepercayaan Investor*. Simposium Nasional Akuntansi XII Makasar. Hal. 1-32.
- FASB.2011. *Statement Financial of Accounting Concept*, No. 1.Objective of Financial Reporting by Business Enterprises.Stamford.CT:FASB
- FASB.2011. *Statement Financial of Accounting Concept*, No. 2. Qualitative Characteristics of Financial Information.Stamford.CT:FASB
- Fuad, 2005. *Simulnitas dan “ Trade-off ” Pengambilan Keputusan Finansial Dalam Mengurangi Konflik Agensi: Peran Dari Corporate Ownership*. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo. Hal. 262-276.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam dan Anis Chariri (2007), *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadri, Kusuma. 2006. *Efek Informasi Asimetri Terhadap Kebijakan Dividen*. JAAI.Vol.10, No.1. hal.1-12.
- Haniati dan Fitriany. 2010. *Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto. Hal. 1-28.
- Hendriksen, Eldo S. Dan Van Breda MF. 1992. *Accounting Theory*. Fifth Edition. USA.
- J,Supranto.1994. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta. Andi Offset.
- Kanagaretman, Kiridaran., Lobo. G.J., Whalen D.J. 2007. *Does good corporate governance reduce information asymmetry around quarterly earnings announcements?*. Journal of Accounting and Public Policy 26, 497-522.
- Lafond, Ryan, Watts, R.L. 2006. *The Information Role of Conservative Financial Statement*. <http://papers.ssrn.com>
- Lo, Eko Widodo.2005. *pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.
- Meliana, Bernadi,Sutrisno dan Prihat Asih.2009. *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi (Studi pada Perusahaanaan- Perusahaan Sektor Manufaktur yang Go Public di BEI)*. Simposium Nasional Akuntansi XII Makasar.
- Mintari, Ratna. 2011. *Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Informasi Asimetri*. Skripsi-Tidak Dipublikasikan.
- Mursalim.2009. *Simultanitas Aktivisme Institusional, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen dan Utang Dalam Mengurangi Konflik Keagenan (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public di Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi XII Makasar. Hal.1-33.
- Naimah, Zahroh dan Utama Sidharta. 2006. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas.: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- PSAK No. 1 2009. *Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2009)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmawati, Yacob Suparno dan Nurul Qomariyah. 2006. *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan*

- Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang. Hal 1-28.
- Rachmawati, Sisty. 2008. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 10, No.1. Hal 1-10.
- Rahmawati, Yacob Suparno dan Nurul Qomariah. 2007. *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. 10:68-89.
- Rini, Indriani dan Wahiddatul Khoiriyah. 2010. *Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Informasi Asimetri*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto. Hal. 1-22.
- Rizki, Martha Indrayati. 2010. *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi*. Skripsi-Dipublikasikan.
- Safiq, M. 2010. *Kepemilikan Managerial, Konservatisme Akuntansi dan Cost of Debt*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Susanto dan Erni Ekawati. 2006. *Relevansi Nilai Informasi Laba dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham dalam kaitannya dengan Siklus Hidup Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Tumirin. 2005. *Analisa Variabel Akuntansi Kuartalan, Variabel Pasar, dan Arus Kas Operasi yang Mempengaruhi Bid-Ask Spread*. JAAI Volume 9 No. 1. 61-75.
- Utari, Hilmi dan Syaiful Ali. 2008. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006)*. Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak. Hal.1-26.
- Wardani, Yeni F. 2009. *Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)*. Skripsi-Tidak Dipublikasikan.
- Watts, R.L. 2003. *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications*. Journal of Accounting and Economics. 207-221.
- Watts, Ross.L. 2003. *Conservatism in Accounting Part I: Evidence and Research Opportunities*. Available online at [http:// www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).
- Weston, J.F dan Brigham E.F. 1994. *Essential of Managerial finance*. The Dryden press. Holt.
- Widhiarso, Wahyu. 2011. *Analisis Data Penelitian dengan Variabel Kontrol*. Artikel. wahyu_psy@ugm.ac.id . Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Zhang, Jieying. 2007. *The Contracting Benefit of Accounting Conservatism to Lenders and Borrowers*. Journal of Accounting and Economic. 45:27-54

LAMPIRAN

STIE BPD Jateng

Lampiran 1
Data Objek Penelitian

No.	Nama Manufaktur
1	PT. AKR Corporindo, (tbk)
2	PT. Aqua Golden Missisipi, (tbk)
3	PT. Arwana Citra Mulia, (tbk)
4	PT. Astra Graphia, (tbk)
5	PT. Astra Internasional, (tbk)
6	PT. Astra Otoparts, (tbk)
7	PT. Budi Acid jaya, (tbk)
8	PT. Citra Tubindo, (tbk)
9	PT. Daria Varia, (tbk)
10	PT. Delta Djakarta, (tbk)
11	PT. Duta Pertiwi Nusantara, (tbk)
12	PT. Fajar Surya Wisesa, (tbk)
13	PT. Fast Food Indonesia, (tbk)
14	PT. Gajah Tunggal, (tbk)
15	PT. Indofood Sukses Makmur, (tbk)
16	PT. Intraco Penta, (tbk)
17	PT. Kalbe Farma, (tbk)
18	PT. Kimia Farma, (tbk)
19	PT. Lautan Luas, (tbk)
20	PT. Mandom Indonesia, (tbk)
21	PT. Metrodata Electronics, (tbk)
22	PT. Multistrada Arah Sarana, (tbk)
23	PT. Mustika Ratu, (tbk)
24	PT. Semen Gresik, (tbk)
25	PT. Smart, (tbk)
26	PT. Sumi Indokabel, (tbk)
27	PT. Trias Sentosa, (tbk)

STIE BPD Jateng

Lampiran 2
Data Informasi Asimetri Perusahaan Manufaktur Tahun 2008-2010

No.	Nama Perusahaan	tahun	Informasi Asimetri
1	PT. Aqua Golden Missisipi, (tbk)	2008	1.82
2	PT. Fast Food Indonesia, (tbk)		2.0
3	PT. Semen Gresik, (tbk)		1.43
4	PT. Smart, (tbk)		0.72
5	PT. Sumi Indokabel, (tbk)		-2.0
6	PT. Metrodata Electronics, (tbk)		1.47
7	PT. Intraco Penta, (tbk)		4.76
8	PT. United Tractor, (tbk)		1.05
9	PT. Daria Varia, (tbk)		2.92
10	PT. Kimia Farma, (tbk)		1.24
11	PT. Mandom Indonesia, (tbk)		2.34
12	PT. Mustika Ratu, (tbk)		1.42
13	PT. Aqua Golden Missisipi, (tbk)	2009	1.75
14	PT. Delta Djakarta, (tbk)		5.98
15	PT. Fast Food Indonesia, (tbk)		7.53
16	PT. Indofood Sukses Makmur, (tbk)		0.61
17	PT. Smart, (tbk)		2.72
18	PT. Fajar Surya Wisesa, (tbk)		9.84
19	PT. AKR Corporindo, (tbk)		1.02
20	PT. Budi Acid jaya, (tbk)		2.98
21	PT. Duta Pertiwi Nusantara, (tbk)		2.24
22	PT. Trias Sentosa, (tbk)		2.64
23	PT. Semen Gresik, (tbk)		0.65
24	PT. Sumi Indokabel, (tbk)		7.64
25	PT. Astra Graphia, (tbk)		1.44
26	PT. Metrodata Electronics, (tbk)		1.2
27	PT. Astra Otoparts, (tbk)		1.0
28	PT. Gajah Tunggal, (tbk)		1.58
29	PT. Intraco Penta, (tbk)		2.09
30	PT. United Tractor, (tbk)		0.3
31	PT. Daria Varia, (tbk)		4.11
32	PT. Kalbe Farma, (tbk)		0.59
33	PT. Mandom Indonesia, (tbk)		3.19
34	PT. Mustika Ratu, (tbk)		1.26
35	PT. Delta Djakarta, (tbk)		2010

36	PT. Indofood Sukses Makmur, (tbk)	0.21
37	PT. AKR Corporindo, (tbk)	0.52
38	PT. Budi Acid jaya, (tbk)	0.04
39	PT. Lautan Luas, (tbk)	0.08
40	PT. Semen Gresik, (tbk)	1.2
41	PT. Citra Tubindo, (tbk)	2.0
42	PT. Astra Internasional, (tbk)	0.57
43	PT. Sumi Indokabel, (tbk)	2.0
44	PT. Astra Graphia, (tbk)	0.59
45	PT. Arwana Citra Mulia, (tbk)	0.41
46	PT. Astra Otoparts, (tbk)	0.88
47	PT. Gajah Tunggal, (tbk)	1.3
48	PT. Intraco Penta, (tbk)	1.04
49	PT. Multistrada Arah Sarana, (tbk)	0.42
50	PT. United Tractor, (tbk)	0.24
51	PT. Daria Varia, (tbk)	0.33
52	PT. Kimia Farma, (tbk)	0.18
53	PT. Mandom Indonesia, (tbk)	0.05

Lampiran 3
Data Konservatisme Perusahaan Manufaktur Tahun 2008-2010

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Konservatisme
1	PT. Aqua Golden Missisipi, (tbk)	2008	-2.04
2	PT. Fast Food Indonesia, (tbk)		-0.07
3	PT. Semen Gresik, (tbk)		-0.01
4	PT. Smart, (tbk)		-0.47
5	PT. Sumi Indokabel, (tbk)		-0.15
6	PT. Metrodata Electronics, (tbk)		-0.07
7	PT. Intraco Penta, (tbk)		-0.03
8	PT. United Tractor, (tbk)		-0.12
9	PT. Daria Varia, (tbk)		-0.12
10	PT. Kimia Farma, (tbk)		0.03
11	PT. Mandom Indonesia, (tbk)		-0.28
12	PT. Mustika Ratu, (tbk)		-0.02
13	PT. Aqua Golden Missisipi, (tbk)	2009	-2.39
14	PT. Delta Djakarta, (tbk)		-0.23
15	PT. Fast Food Indonesia, (tbk)		-0.02
16	PT. Indofood Sukses Makmur, (tbk)		-0.09
17	PT. Smart, (tbk)		-0.15
18	PT. Fajar Surya Wisesa, (tbk)		1.91
19	PT. AKR Corporindo, (tbk)		-0.17
20	PT. Budi Acid jaya, (tbk)		-0.31
21	PT. Duta Pertiwi Nusantara, (tbk)		0.04
22	PT. Trias Sentosa, (tbk)		-0.03
23	PT. Semen Gresik, (tbk)		-0.24
24	PT. Sumi Indokabel, (tbk)		0.08
25	PT. Astra Graphia, (tbk)		-0.59
26	PT. Metrodata Electronics, (tbk)		0.16
27	PT. Astra Otoparts, (tbk)		-0.17
28	PT. Gajah Tunggal, (tbk)		-0.34
29	PT. Intraco Penta, (tbk)		0.05
30	PT. United Tractor, (tbk)		-0.16
31	PT. Daria Varia, (tbk)		0.12
32	PT. Kalbe Farma, (tbk)		-0.1
33	PT. Mandom Indonesia, (tbk)		-0.24
34	PT. Mustika Ratu, (tbk)		0.01
35	PT. Delta Djakarta, (tbk)	2010	-0.16

36	PT. Indofood Sukses Makmur, (tbk)	0.0
37	PT. AKR Corporindo, (tbk)	-0.06
38	PT. Budi Acid jaya, (tbk)	0.1
39	PT. Lautan Luas, (tbk)	-0.06
40	PT. Semen Gresik, (tbk)	-0.02
41	PT. Citra Tubindo, (tbk)	-0.03
42	PT. Astra Internasional, (tbk)	-0.04
43	PT. Sumi Indokabel, (tbk)	-0.24
44	PT. Astra Graphia, (tbk)	-0.37
45	PT. Arwana Citra Mulia, (tbk)	0.0
46	PT. Astra Otoparts, (tbk)	0.02
47	PT. Gajah Tunggal, (tbk)	-0.07
48	PT. Intraco Penta, (tbk)	-0.09
49	PT. Multistrada Arah Sarana, (tbk)	-0.01
50	PT. United Tractor, (tbk)	0.03
51	PT. Daria Varia, (tbk)	-0.01
52	PT. Kimia Farma, (tbk)	-0.04
53	PT. Mandom Indonesia, (tbk)	-0.03

Lampiran 4
Data Kebijakan Deviden Perusahaan Manufaktur Tahun 2008-2010

No.	Nama Perusahaan	tahun	Kebijakan deviden
1	PT. Aqua Golden Missisipi, (tbk)	2008	0.94
2	PT. Fast Food Indonesia, (tbk)		1.84
3	PT. Semen Gresik, (tbk)		0.11
4	PT. Smart, (tbk)		0.81
5	PT. Sumi Indokabel, (tbk)		7.54
6	PT. Metrodata Electronics, (tbk)		1.41
7	PT. Intraco Penta, (tbk)		2.63
8	PT. United Tractor, (tbk)		6.58
9	PT. Daria Varia, (tbk)		0.05
10	PT. Kimia Farma, (tbk)		0.03
11	PT. Mandom Indonesia, (tbk)		5.45
12	PT. Mustika Ratu, (tbk)		8.5
13	PT. Aqua Golden Missisipi, (tbk)	2009	0.74
14	PT. Delta Djakarta, (tbk)		0.07
15	PT. Fast Food Indonesia, (tbk)		1.6
16	PT. Indofood Sukses Makmur, (tbk)		2.62
17	PT. Smart, (tbk)		0.03
18	PT. Fajar Surya Wisesa, (tbk)		3.6
19	PT. AKR Corporindo, (tbk)		2.14
20	PT. Budi Acid jaya, (tbk)		4.21
21	PT. Duta Pertiwi Nusantara, (tbk)		1.3
22	PT. Trias Sentosa, (tbk)		3.68
23	PT. Semen Gresik, (tbk)		14.57
24	PT. Sumi Indokabel, (tbk)		0.87
25	PT. Astra Graphia, (tbk)		0.04
26	PT. Metrodata Electronics, (tbk)		1.15
27	PT. Astra Otoparts, (tbk)		11.49
28	PT. Gajah Tunggal, (tbk)		3.53
29	PT. Intraco Penta, (tbk)		3.6
30	PT. United Tractor, (tbk)		7.93
31	PT. Daria Varia, (tbk)		0.03
32	PT. Kalbe Farma, (tbk)		25.89
33	PT. Mandom Indonesia, (tbk)		3.95
34	PT. Mustika Ratu, (tbk)		2.49
35	PT. Delta Djakarta, (tbk)		2010

36	PT. Indofood Sukses Makmur, (tbk)	2.73
37	PT. AKR Corporindo, (tbk)	0.12
38	PT. Budi Acid jaya, (tbk)	2.2
39	PT. Lautan Luas, (tbk)	4.25
40	PT. Semen Gresik, (tbk)	12.25
41	PT. Citra Tubindo, (tbk)	7.22
42	PT. Astra Internasional, (tbk)	5.17
43	PT. Sumi Indokabel, (tbk)	0.62
44	PT. Astra Graphia, (tbk)	0.04
45	PT. Arwana Citra Mulia, (tbk)	1.1
46	PT. Astra Otoparts, (tbk)	8.67
47	PT. Gajah Tunggal, (tbk)	0.52
48	PT. Intraco Penta, (tbk)	5.87
49	PT. Multistrada Arah Sarana, (tbk)	0.3
50	PT. United Tractor, (tbk)	8.87
51	PT. Daria Varia, (tbk)	0.03
52	PT. Kimia Farma, (tbk)	21.23
53	PT. Mandom Indonesia, (tbk)	4.72

Lampiran 5
Data Mentah Perusahaan yang Diolah

No .	Nama Perusahaan	Tahun	Informasi Asimetri	Konser vatisme	Kebijakan deviden	<i>Price</i>	<i>Return Volatility</i>	<i>Size</i>	Kepemilikan Publik
1	PT. Aqua Golden Missisipi, (tbk)	2008	1.82	-2.04	0.94	11.75	0.05063	13.81	6.4
2	PT. Fast Food Indonesia, (tbk)		2.0	-0.07	1.84	8.03	0.00104	13.57	20.0
3	PT. Semen Gresik, (tbk)		1.43	-0.01	0.11	7.43	0.00092	16.12	4.79
4	PT. Smart, (tbk)		0.72	-0.47	0.81	8.33	0.0006	16.18	24.09
5	PT. Sumi Indokabel, (tbk)		-2.0	-0.15	7.54	6.21	0.01902	13.36	6.85
6	PT. Metrodata Electronics, (tbk)		1.47	-0.07	1.41	4.26	0.00019	14.07	8.5
7	PT. Intraco Penta, (tbk)		4.76	-0.03	2.63	5.45	0.00043	13.94	9.56
8	PT. United Tractor, (tbk)		1.05	-0.12	6.58	8.38	0.00054	16.94	2.3
9	PT. Daria Varia, (tbk)		2.92	-0.12	0.05	6.86	0.00043	13.37	7.34
10	PT. Kimia Farma, (tbk)		1.24	0.03	0.03	4.33	0.00018	14.18	9.97
11	PT. Mandom Indonesia, (tbk)		2.34	-0.28	5.45	8.61	0.00082	13.72	19.75
12	PT. Mustika Ratu, (tbk)		1.42	-0.02	8.5	5.03	0.00004	12.79	19.52
13	PT. Aqua Golden Missisipi, (tbk)		2009	1.75	-2.39	0.74	12.4	0.00064	13.95
14	PT. Delta Djakarta, (tbk)	5.98		-0.23	0.07	11.03	0.00111	13.54	15.4
15	PT. Fast Food Indonesia, (tbk)	7.53		-0.02	1.6	8.55	0.00698	13.85	20.0
16	PT. Indofood Sukses Makmur, (tbk)	0.61		-0.09	2.62	8.17	0.00047	17.51	6.0
17	PT. Smart, (tbk)	2.72		-0.15	0.03	7.84	0.0004	16.14	4.79
18	PT. Fajar Surya Wisesa, (tbk)	9.84		1.91	3.6	7.37	0.00782	15.12	22.3
19	PT. AKR Corporindo, (tbk)	1.02		-0.17	2.14	7.06	0.00125	15.62	1.89

20	PT. Budi Acid jaya, (tbk)		2.98	-0.31	4.21	5.39	0.00054	14.29	10.8
21	PT. Duta Pertiwi Nusantara, (tbk)		2.24	0.04	1.3	6.13	0.0064	11.87	28.01
22	PT. Trias Sentosa, (tbk)		2.64	-0.03	3.68	5.39	0.01	14.47	6.24
23	PT. Semen Gresik, (tbk)		0.65	-0.24	14.57	8.92	0.00004	16.38	23.21
24	PT. Sumi Indokabel, (tbk)		7.64	0.08	0.87	7.39	0.1075	13.24	6.84
25	PT. Astra Graphia, (tbk)		1.44	-0.59	0.04	5.75	0.0025	13.56	23.13
26	PT. Metrodata Electronics, (tbk)		1.2	0.16	1.15	4.46	0.00372	13.87	6.5
27	PT. Astra Otoparts, (tbk)		1.0	-0.17	11.49	8.65	0.00008	15.35	6.09
28	PT. Gajah Tunggal, (tbk)		1.58	-0.34	3.53	6.05	0.00014	15.99	11.6
29	PT. Intraco Penta, (tbk)		2.09	0.05	3.6	6.53	0.00022	13.97	8.07
30	PT. United Tractor, (tbk)		0.3	-0.16	7.93	9.64	0.0001	17.01	40.5
31	PT. Daria Varia, (tbk)		4.11	0.12	0.03	7.33	0.00068	13.57	7.34
32	PT. Kalbe Farma, (tbk)		0.59	-0.1	25.89	7.17	0.00006	15.69	46.44
33	PT. Mandom Indonesia, (tbk)		3.19	-0.24	3.95	8.99	0.00064	13.81	20.57
34	PT. Mustika Ratu, (tbk)		1.26	0.01	2.49	5.97	0.00016	12.81	19.52
35	PT. Delta Djakarta, (tbk)		0.43	-0.16	29.0	11.69	0.00189	13.47	15.4
36	PT. Indofood Sukses Makmur, (tbk)		0.21	0.0	2.73	8.49	0.00011	17.67	49.95
37	PT. AKR Corporindo, (tbk)		0.52	-0.06	0.12	7.45	0.00003	15.85	50.0
38	PT. Budi Acid jaya, (tbk)	2010	0.04	0.1	2.2	5.39	0.00189	14.49	47.19
39	PT. Lautan Luas, (tbk)		0.08	-0.06	4.25	6.68	0.00016	15.09	33.33
40	PT. Semen Gresik, (tbk)		1.2	-0.02	12.25	9.15	0.00011	16.56	48.99
41	PT. Citra Tubindo, (tbk)		2.0	-0.03	7.22	7.82	0.0032	14.72	19.05
42	PT. Astra Internasional, (tbk)		0.57	-0.04	5.17	5.66	0.00128	13.68	28.23

43	PT. Sumi Indokabel, (tbk)	2.0	-0.24	0.62	7.09	0.0024	13.31	6.84
44	PT. Astra Graphia, (tbk)	0.59	-0.37	0.04	6.54	0.00089	13.8	23.13
45	PT. Arwana Citra Mulia, (tbk)	0.41	0.0	1.1	10.91	0.0001	18.54	8.6
46	PT. Astra Otoparts, (tbk)	0.88	0.02	8.67	9.54	0.00005	15.54	4.27
47	PT. Gajah Tunggal, (tbk)	1.3	-0.07	0.52	7.74	0.00012	16.16	43.63
48	PT. Intraco Penta, (tbk)	1.04	-0.09	5.87	7.81	0.00043	14.31	8.47
49	PT. Multistrada Arah Sarana, (tbk)	0.42	-0.01	0.3	5.79	0.00022	14.93	50.0
50	PT. United Tractor, (tbk)	0.24	0.03	8.87	10.08	0.00007	17.21	40.5
51	PT. Daria Varia, (tbk)	0.33	-0.01	0.03	7.06	0.00028	13.66	7.34
52	PT. Kimia Farma, (tbk)	0.18	-0.04	21.23	5.07	0.00004	14.32	9.97
53	PT. Mandom Indonesia, (tbk)	0.05	-0.03	4.72	8.81	0.00082	13.86	21.05

Lampiran 6
Output Hasil Analisis

Hasil Uji Statistik Deskriptif Informasi Asimetri

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Informasi Asimetri	53	-2.00	9.84	1.7740	2.08737
Valid N (listwise)	53				

Hasil Uji Statistik Deskriptif Konservatisme

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme	53	-2.39	1.91	-.1375	.51967
Valid N (listwise)	53				

Hasil Uji Statistik Deskriptif Kebijakan Deviden

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Deviden	53	.03	29.00	4.6477	6.23556
Valid N (listwise)	53				

Hasil Koefisien Regresi Variabel Independen

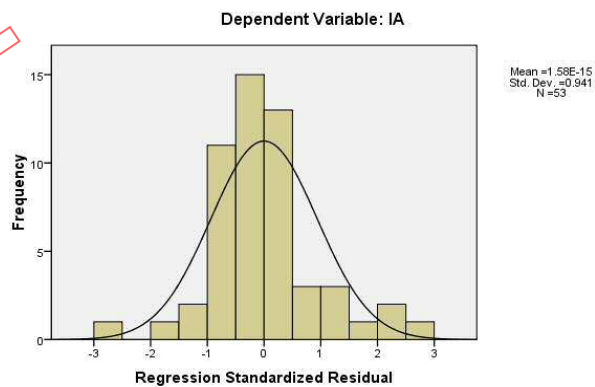
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.398	2.332		2.744	.009
	Consv	-2.347	.488	.584	-4.808	.000
	Kd	-.099	.037	-.296	-2.695	.010
	price	.452	.140	.419	3.221	.002
	Size	-.481	.175	-.334	-2.744	.009
	Public	-.018	.016	-.123	-1.107	.274
	Retvol	36.890	14.230	.287	2.592	.013

a. Dependent Variable: IA

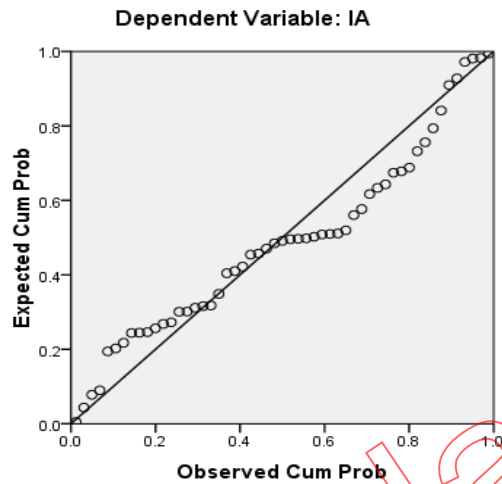
Grafik Histogram Hasil uji Normalitas

Histogram



Grafik Normal Plot Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji Kolmogrov Smirnov (K-S)

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.58663715
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.017
Asymp. Sig. (2-tailed)		.252

Hasil Uji Multikolinieritas

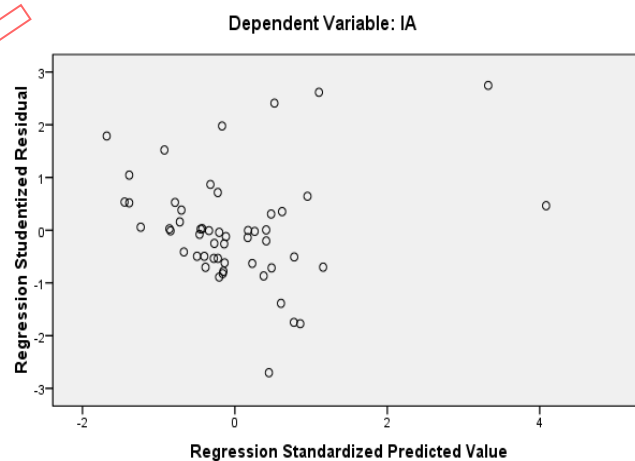
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.679	2.543		2.626	.012		
	Consv	-2.221	.523	.553	-4.248	.000	.741	1.349
	Kd	-.056	.037	-.187	-1.534	.132	.841	1.189
	price	.442	.169	.410	2.621	.012	.513	1.951
	Size	-.525	.206	-.364	-2.543	.014	.612	1.634
	Public	-.003	.014	-.026	-.197	.845	.724	1.381
	Retvol	39.159	15.267	.304	2.565	.014	.891	1.122

a. Dependent Variable: IA

Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot

Scatterplot



Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.214	2.413		-.089	.930
	Konservatisme	-.166	.505	-.054	-.328	.745
	Kebijakan Deviden	-.051	.038	-.201	-1.344	.186
	price	.046	.145	.056	.317	.753
	Size	.030	.181	.027	.165	.870
	Public	-.016	.016	-.145	-.954	.345
	Return Volatility	-4.068	14.724	-.042	-.276	.784

Uji Kebaikan Model dengan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 ^a	.482	.414	1.59738

a. Predictors: (Constant), Konservatisme, Kebijakan deviden, size, price, publik, return volatility

Hasil uji signifikansi simultan (uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109.195	6	18.199	7.132	.000 ^a
	Residual	117.374	46	2.552		
	Total	226.569	52			

a. Predictors: (Constant), Konservatisme, Kebijakan deviden, size, price, publik, return volatility

b. Dependent Variable: IA

Hasil Uji Parameter Model Regresi (Uji Statistik t) pada Model Pertama

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.460	2.400		2.692	.010
	konservatisme	-2.302	.492	-.573	-4.679	.000
	Kebijakan deviden	-.102	.037	-.304	-2.724	.009
	price	.452	.142	.420	3.186	.003
	Size	-.499	.183	-.347	-2.732	.009
	Kepemilikan publik	-.006	.017	-.044	-.375	.710
	Return volatility	37.982	14.389	.295	2.640	.011

a. Dependent Variable: IA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Khaerul Umam
Tempat, tanggal lahir : Brebes, 18 Juli 1990
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jalan KH Fatkhurrozak No. 64 RT 01/09
Ds. Jatibarang Kidul, Kec. Jatibarang,
Kab. Brebes.
No. HP : 085642579041
Golongan Darah : -
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1A.08.1309
Jurusan : Akuntansi, STIE Bank BPD Jateng
E-mail : mamz_chaerulwidya@yahoo.com

PENDIDIKAN

1. 1996 – 2002: Madrasah Ibtidaiah 01 Jatibarang Brebes
2. 2002 – 2005 : SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes
3. 2005 – 2008 : SMA Negeri 1 Brebes
4. 2008 – sekarang : STIE Bank BPD Jateng

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) STIE Bank BPD Jateng selama 2 periode (2009-2010) Jabatan Ketua Komisi.

2. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STIE Bank BPD Jateng periode 2011 jabatan Kepala Bidang.
3. Rohani Islam (ROHIS) STIE Bank BPD Jateng selama 2 periode (2009-2010) Jabatan Da'wah Syiar.
4. UKM Bulutangkis STIE Bank BPD Jateng selama 2 periode (2009-2010) jabatan Ketua.
5. Anggota PKM (Program Kewirausahaan Mahasiswa) di STIE Bank BPD Jateng tahun 2011.

STIE BPD Jateng